

**UPAYA DINAS PERTANIAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT PETANI SINGKONG DI KELURAHAN
BLAMBANGAN UMPU WAY KANAN**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**ARMELIA
NPM : 1341020103**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**UPAYA DINAS PERTANIAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT PETANI SINGKONG DI KELURAHAN
BLAMBANGAN UMPU WAY KANAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**ARMELIA
NPM : 1341020103**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I : Dr. H. M. Mawardi J., M.Si.
Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd., M.Pd.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK
UPAYA DINAS PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT PETANI SINGKONG DI KELURAHAN BLAMBANGAN
UMPU WAY KANAN

Oleh
ARMELIA

Sektor pertanian di Indonesia semakin dirasakan penting bagi pembangunan perekonomian bangsa Indonesia, karena Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya yang hidup di daerah pedesaan, kehidupan ekonominya masih sangat bergantung dari hasil pertanian. Di samping itu, sektor pertanian juga mampu menyediakan lapangan kerja, menyumbangkan devisa melalui bertambahnya ekspor serta mampu mendukung munculnya industri yang berbahan baku pertanian. Oleh karena itu, sudah sepantasnya untuk meningkatkan dan mengembangkan produktifitas pertanian sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan perekonomian yang selama ini mengalami penurunan sejak terjadinya krisis moneter 1997.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam meningkatkan perekonomian masyarakat petani singkong dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat petani singkong. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam meningkatkan perekonomian masyarakat petani singkong.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam bentuk uraian kata-kata. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data sampel dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel yang diambil berjumlah 12 orang. Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi sebagai metode utama, sedangkan metode interview dan dokumentasi sebagai metode pelengkap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian melalui program Penyuluhan Pertanian Dalam pelaksanaannya sudah cukup baik dengan adanya upaya upaya penyadaran, pengkapasitasa dan pendayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian mampu membantu para petani untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Masyarakat juga dibuat agar memiliki inisiatif dengan kemampuan mereka sendiri secara praktis upaya yang dilakukan melalui pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Kemudian potensi-potensi yang dimiliki masyarakat tersebut dibuat agar dapat dijadikan nilai tambah untuk keluarga, dengan demikian masyarakat petani dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai ekonomis.

Berdasarkan kondisi lapangan diatas penulis mengangkat dalam penelitian skripsi guna mempelajari upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian kepada masyarakat petani yang ada di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan.

Kata Kunci : Upaya Dinas Pertanian, Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarama, Bandar Lampung, Telp. (0721)704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **UPAYA DINAS PERTANIAN DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI
SINGKONG DI KELURAHAN BLAMBANGAN
UMPU WAY KANAN**

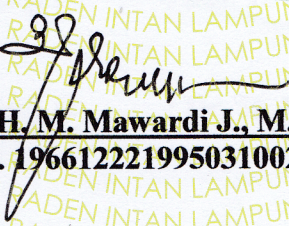
Nama Mahasiswa : **Armelia**
No. Pokok Mahasiswa : **1341020103**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

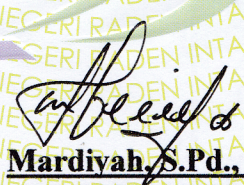
MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

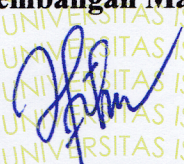
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Mawardi J., M.Si
NIP. 196612221995031002


Mardiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197112152007012020

**Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam**


H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarama, Bandar Lampung, Telp (0721)704030

PENGESAHAN

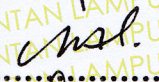
Skripsi yang berjudul **“UPAYA DINAS PERTANIAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI SINGKONG DI KELURAHAN BLAMBANGAN UMPU WAY KANAN”** disusun oleh Nama: **Armelia, NPM: 1341020103**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Rabu, 06 Juni 2018**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : H. Zamhariri, M.Sos.I


(.....)

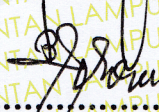
Sekretaris : Nasiruddin, S.Sos


(.....)

Penguji I : Faizal, S.Ag., M.Ag


(.....)

Penguji II : Dr. H. M. Mawardi J., M.Si


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)704030/Fax. 7804221, Kode Pos. 35131

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Armelia
NPM : 1341020103
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ini adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Bandar Lampung, 30 Mei 2018

Saya yang menyatakan

Armelia
1341020103

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (١١)

Artinya :

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai kaum itu sendiri yang mengubahnya (QS : Ar-Rad'u : 11)



PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Abdul Gani dan ibunda Maysaroh yang telah membesarkanku, mendidikku, menuntun setiap langkahku, dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesanku.
2. Kakak dan kedua Adikku (Ani Deviana, Putri Tri Darmayani dan Fadhila Natasya Rahma) yang selalu memberikan dukungan, dan doa serta bantuan selama ini
3. Dosen pembimbingku bapak Dr. H. M. Mawardi J., M.Si. dan ibu Mardiyah, S.Pd., M.Pd. yang senantiasa dengan sabar membimbing dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan, jurusan PMI angkatan 2013 yang dalam persahabatan dan kebersamaan berjuang dalam perjalanan kuliah ini, terus semangat dalam berkarya.
5. Sahabatku Andzie dan Diana Kurnia Putri S.Sos yang senantiasa telah menemaniku dalam keadaan apa pun.
6. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Dusun Sinar Maju Negarabatin Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus, putri kedua dari pasangan suami-istri Bapak Abdul Gani dan ibu Maysaroh.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. MINU Negarabatin Tamat Tahun 2006
2. MTs Nu Negarabatin Tamat Tahun 2009
3. SMAN 1 Blambangan Umpu Way Kanan Tamat Tahun 2012
4. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 26 Maret 2018

Penulis

Armelia

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan alhamdulillah kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya serta usaha yang penulis lakukan, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini berjudul **“UPAYA DINAS PERTANIAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI SINGKONG DI KELURAHAN BLAMBANGAN UMPU WAY KANAN”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I sebagai Kajur PMI dan sebagai ketua sidang munaqasyah yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan sangat arif dan bijaksana.

3. Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M. Si sebagai pembimbing I dalam penulisan skripsi dan sebagai penguji II dalam sidang munaqasyah yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan sangat berharga dan bijaksana.
4. Ibu Mardiyah, S. Pd, M. Pd sebagai pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya yang sangat berharga kepada penulis dengan penuh kesabaran.
5. Para Dosen serta segenap Staff Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama penyelesaian studi.
6. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Abdul Gani dan Ibunda Maysaroh, yang senantiasa selalu berdoa untuk keberasilanku, dalam penyelesaian studi di UIN Raden Intan Lampung.
7. Segenap pihak yang belum disebut di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Aaminn. Penulis berharap semoga skripsi ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan

wacana keilmuan. Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak dan manusia tepatnya khilaf dan kesalahan, sebab kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Bandar lampung, 26 Maret 2018

Penulis

Armelia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian	9

BAB II UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI

A. Petani	16
1. Penegertian Petani.....	16
2. Karakteristik Masyarakat Petani.....	18
3. Kelembagaan Pertanian	21
4. Teori Tentang Petani.....	21
B. Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani.....	25
1. Pengertian Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani	25
2. Langkah-Langkah Peningkatan Ekonomi	27

**BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN DAN UPAYA DINAS
PERTANIAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT PETANI SINGKONG**

A. Gambaran Umum Kelurahan Blambangan Umpu.....	32
1. Sejarah Perkembangan Masyarakat.....	32
2. Geografis Dan Demografis.....	35
3. Kondisi Sosial Ekonomi	40
4. Kondisi Sosial Budaya.....	41
5. Kondisi Sosial Keagamaan.....	44
B. Upaya Peningkatkan Ekonomi Masyarakat.....	45
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Singkong	61

**BAB IV UPAYA DINAS PERTANIAN DALAM PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT PETANI**

A. Upaya Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani	64
B. Dampak Pelaksanaan Program Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat	69

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-Saran.....	72
C. Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Interview.....	I
2. Pedoman Observasi.....	II
3. Pedoman Dokumentasi.....	III
4. Daftar Sampel.....	IV
5. Surat Keputusan Judul Skripsi	V
6. Kartu Konsultasi Skripsi	VI
7. Surat Izin Survey.....	VII
8. Surat Rekomendasi Penelitian/Survey	VIII
9. Surat Keterangan Selesai Mengadakan Penelitian.....	IX
10. Kartu Hadir Ujian Munaqasyah	X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul “Upaya Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Singkong Di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan” terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud judul tersebut ialah:

Upaya adalah suatu usaha didalam meningkatkan kualitas kemampuan dan taraf hidup.¹ Yang dimaksud dengan upaya di sini adalah usaha-usaha atau kegiatan yang berupa pelatihan, penyuluhan, serta bimbingan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat petani di Desa Blambangan Umpu Way Kanan.

Dinas pertanian ialah salah satu unit kerja di lingkungan dinas pertanian di Tingkat Kabupaten yang bertugas menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan dibidang penyuluh pertanian di lapangan, salah satu programnya adalah memberikan penyuluhan, membina dan membimbing dalam bercocok tanam serta memberikan informasi terhadap perkembangan pertanian pangan di pedesaan.²

Peningkatan adalah “proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya”.³ Ekonomi masyarakat adalah “kebutuhan dasar hidupnya yaitu

¹Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Rineka, Jakarta, 1995, h. 76

²Suhendi, Sekretariat Dinas Pertanian Way Kanan, 2016, h. 13

³ Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Press: Jakarta, 1991), Edisi Pertama, h. 1620

sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan”.⁴ Jadi peningkatan ekonomi masyarakat adalah suatu cara atau perbuatan untuk meningkatkan usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

Masyarakat petani adalah “masyarakat strata (lapisan) yang pekerjaannya bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan keluarganya”.⁵ Yang penulis maksud disini adalah masyarakat yang mayoritas petani baik petani sawah maupun petani kebun yang berada di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan yang memiliki lahan yang cukup memadai sehingga dapat membantu ekonomi mereka dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud judul skripsi ini tentang “Upaya Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Singkong Di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan” yaitu sebuah upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian melalui program yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat, kemudian dengan potensi-potensi yang dimiliki dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar untuk penghasilan pendapatan bagi keluarga petani.

⁴ Gunawan Sumodiningrat, *pemberdayaan masyarakat dan JPS*, (Gramedia Pustaka: jakarta, 1990) h. 67

⁵Nur Syam, *Metodelogi Penelitian Dakwah*, PM Ramadhan, Solo, 1991, h. 151

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul sekripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Peningkatan ekonomi melalui program Dinas Pertanian merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh dinas pertanian untuk membantu masyarakat agar memiliki akses yang luas dalam bidang ekonomi sehingga mempunyai keterampilan dan mampu mengembangkan potensi yang ada di diri serta lingkungan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
2. Karena Dinas Pertanian adalah salah satu lembaga yang sangat tepat dalam pemberdayaan masyarakat petani, sehingga diharapkan dengan adanya lembaga Dinas Pertanian Masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu secara perlahan mengalami peningkatan.
3. Penelitian ini sesuai dengan bidang keilmuan atau jurusan yang sedang penulis tekuni yaitu Pengembangan Masyarakat Islam, karena penelitian ini berusaha mengkaji suatu usaha dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan petani singkong.
4. Tempat yang menurut peneliti sangat cocok, yang wilayah tersebut memiliki potensi yang begitu besar dalam pengembangan budidaya singkong dan mayoritas wilayah tersebut merupakan petani singkong dalam mata pencariannya.
5. Penelitian ini dapat dilakukan sesuai waktu yang direncanakan karena tersedianya data, waktu, sarana yang menunjang dan tempat yang bisa dijangkau oleh peneliti, karena demi kelancaran dalam proses penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Era reformasi di Indonesia dimulai pada tahun 1998 yang diawali oleh krisis ekonomi dikawasan Asia. Masih segar diingatan kita bahwa pada awal-awal reformasi tersebut Indonesia dihadapkan pada masa-masa sulit yang menyebabkan berbagai krisis yang berifat multidimensional.

Dengan semangat dan tekad yang bulat, dan rasa kebersamaan yang tinggi, krisis tersebut terus dapat didorong menjadi tantangan untuk melakukan reformasi atau pembaharuan diberbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dibidang pertanian.

Indonesia dengan luas wilayah dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya menjadikan pertanian sebagai sektor yang harus diakui berperan sangat penting dalam percepatan pembangunan ekonomi nasional.

Saat ini lebih dari 80 persen penduduk Indonesia masih menggantungkan diri pada sektor pertanian. Sektor pertanian pada akhirnya telah membuktikan diri menjadi sektor yang paling tahan terhadap badai krisis ekonomi nasional. Oleh karena itu, menggarap sektor pertanian secara cerdas dipercaya akan dapat mengatasi krisis ekonomi di Indonesia.

Dalam pertanian lahan merupakan sumberdaya ekonomi yang sangat penting. Untuk itu, perlu adanya upaya pengembangan potensi sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya manusianya maupun sumberdaya alamnya. Perlu diketahui juga bahwa factor penting yang membuat para petani kurang berdaya sehingga ekonominya rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Salah satunya adalah produktivitas

yang rendah dan sumberdaya manusia yang lemah. Akibatnya, antara hasil produksi dan jumlah penduduk menjadi tidak seimbang.

Dalam diri manusia telah dibekali Tuhan berupa potensi atau daya-daya yang dapat dibangun, daya-daya tersebut antara lain:

1. Daya tubuh, yang memungkinkan manusia memiliki antara lain kemampuan dan keterampilan teknis.
2. Daya kalbu, yang memungkinkan manusia mampu memiliki kemampuan moral, etika, beriman dan merasakan kebesaran ilahi.
3. Daya akal, yang memungkinkan memiliki kemampuan mengembangkan ilmu teknologi.
4. Daya hidup, yang memungkinkan menyesuaikan diri dengan lingkungan, mempertahankan hidup, dan menghadapi tantangan.⁶

Apabila dibangun sesuai petunjuk Ilahi, keempat daya di atas akan menjadi aset nasional dan internasional dalam rangka menyediakan sumberdaya manusia yang produktif dalam memasuki millennium ketiga ini.⁷

Dalam menyiapkan mutu SDM yang produktif, terdapat parameter yang digunakan dengan rumusan konseptual sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas hidup
2. Peningkatan kualitas kerja
3. Peningkatan kualitas karya
4. Peningkatan kualitas iman dan takwa
5. Peningkatan kualitas fikir.⁸

Cukup jelas bahwa, yang menentukan tingkat ekonomi seseorang adalah orang atau manusianya. Apabila manusia itu berusaha dengan sungguh-sungguh niscaya Allah akan merubahnya menjadi lebih baik lagi. Dan sebaliknya apabila manusia tidak mau berusaha Allah pun tidak akan merubahnya.

⁶Nanih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Rosda, Bandung, 2001, h. 105

⁷*Ibid*, h. 148

⁸*Ibid*, h. 152

Selain sumberdaya manusia (SDM) faktor lain yang menyebabkan kurangnya produksinya usaha pertanian adalah lahan atau tanah. Banyak dari saudara-saudara kita yang kurang beruntung misalnya dalam hal pendidikan, rata-rata masyarakat Indonesia hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) sampai SMP. Akibatnya tidak sedikit dari mereka yang menjadi pengangguran dimana-mana. Dengan keterbatasan yang dimiliki mereka hanya mampu untuk bekerja sebagai buruh tani atau menjadi seorang petani baik petani sawah maupun petani kebun, dengan hasil yang didapat mereka dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Selain pengetahuan serta keahlian yang tidak dimiliki oleh para petani, masalah lain yang dihadapi para petani adalah tidak adanya lahan yang akan dijadikan tempat untuk bercocok tanam. Akhirnya merekapun harus menyewa atau menggarap lahan orang lain dan hasilnya dibagi rata dengan pemilik lahan. Dengan hasil yang pas-pasan petani menjadi semakin sulit untuk mengembangkan usahanya lebih-lebih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk itu perlu adanya suatu terobosan baru dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat petani yang tinggal di pedesaan.

Blambangan Umpu adalah salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Blambangan Umpu Way Kanan. Blambangan Umpu merupakan wilayah pertanian dimana sebagian besar masyarakatnya berpenghasilan dari usaha tani.⁹ Selama ini para petani Di Blambangan Umpu tersebut bercocok tanam secara tradisional, ini dibuktikan dengan sarana pertanian yang masih menggunakan alat-alat tradisional.

⁹*Biografi Desa Blambangan Umpu*, tahun 2004/2005

Di Blambangan Umpu terdapat beberapa tanaman pangan yang menjadi sumber penghasilan keluarga seperti jagung, padi dan juga terdapat beberapa perkebunan karet. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, para petani yang menanam jagung dan padi tersebut taraf hidup mereka lebih rendah dibandingkan dengan petani karet. Karena hasil dari pertanian tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, akibat dari tingginya harga bahan-bahan pertanian seperti ; bibit, pupuk dan obat-obatan, sedangkan harga jual hasil pertanian sangat rendah sekali. Dari sini dapat diketahui bahwa telah terjadi ketidak seimbangan antara modal dengan harga jual hasil pertanian.

Untuk meningkatkan pendapatan keluarga petani tersebut, perlu adanya perhatian khusus baik dari pemerintah atau swasta yang mempunyai wewenang untuk mensejahterakan masyarakat pertanian, sehingga pembangunan ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat petani yang selama ini juga terkena dampak krisis moneter.

Usaha yang dilakukan oleh Dinas pertanian ini memang sangat membantu para petani kecil. Sebelumnya petani di Blambangan Umpu belum begitu profesional dalam menanam singkong. Namun, berkat kerjasama dengan Dinas Pertanian para petani tersebut mampu bertani dengan baik, karena para petani tersebut diberikan pengetahuan mengenai bagaimana menanam singkong dengan baik melalui pelatihan dan penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Pertanian.

Kerjasama antara Dinas Pertanian dengan para petani di Blambangan Umpu tersebut merupakan hal menarik untuk diteliti, karena dengan adanya kerjasama tersebut terdapat beberapa hal yang layak untuk dicontoh baik oleh instansi

pemerintah ataupun swasta. Adapun penelitian ini untuk mengungkap tentang bagaimana upaya Dinas Pertanian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat petani singkong di Desa Blambangan Umpu Way Kanan, dan juga mengungkap tentang faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat petani singkong.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya dinas pertanian dalam meningkatkan perekonomian masyarakat petani Di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Dinas Pertanian dalam meningkatkan ekonomi masyarakat petani Di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Pertanian dalam meningkatkan perekonomian masyarakat petani Di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dinas Pertanian dalam meningkatkan perekonomian masyarakat petani Di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan.

Adapun dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui hubungan Dinas Pertanian dengan anggotanya.
2. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah.

F. Metode Penelitian

Adapun kegiatan penelitian ini dapat sesuai dengan yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu metode atau alat pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Hal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah “penelitian lapangan (*Feiled Research*) yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya berdasarkan kondisi yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu”.¹⁰ Dalam hal ini penelitian yang dilakukan yaitu pada tindakan, aksi ataupun tugas petani dalam meningkatkan taraf kehidupan perekonomian petani melalui pemberdayaan Di Kelurahan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu yang bertujuan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat

¹⁰Marzuki , *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial*, (Yogyakarta:2005), cet, pertama, Ed, ke-2, h. 14

serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹¹ Dalam hal ini, pada umumnya penelitian Deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹²

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”.¹³ Adapun yang dimaksud populasi dipenelitian ini adalah Dinas Pertanian, petani singkong dan anggota Kelurahan yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan upaya peningkatan ekonomi masyarakat petani singkong di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan. Adapun yg dimaksud populasi dipenelitian ini adalah anggota Dinas Pertanian sebagai penyuluh pertanian berjumlah 10 orang, masyarakat petani berjumlah 20 orang dan anggota kelurahan berjumlah 6 orang. Seluruh populasi berjumlah 36 orang.

b. Sampel

Sampel adalah “suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi”.¹⁴ Dalam proses pengambilan sampel pada penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik purposive sampling, yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui.

¹¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, [Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003] h. 54

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi II), [Bina Aksara, Jakarta, 1993], cet. Ke-9, h. 208

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan*, ed. Iv, Reika Cipta, Jakarta, 1998, h. 115

¹⁴ <http://sarjanaku.com/2013/01/pengertian-populasi-sampel-dan-sampling.htm>. (15 april 2017 13.00 wib)

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang akan dijelaskan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Petani singkong
 - a) Petani yang mempunyai lahan garapan sendiri.
 - b) Petani yang telah memiliki lahan perkebunan minimal luas lahan 1 ha = 1 hm² = 10.000 m².
 - c) Petani yang mengikuti pelatihan.
 - d) Petani yang bertani singkong secara terus menerus.
- 2) Dinas pertanian
 - a) Sekretaris Dinas Pertanian
 - b) Bidang penyuluh Pertanian
 - c) Ketua UPTD Penyuluh Pertanian
- 3) Anggota Kelurahan
 - a) Lurah
 - b) Sekretaris Lurah
 - c) Kasi Pemberdayaan Kampung
 - d) Kasi Pemerintahan

Jadi berdasarkan kriteria atau ciri-ciri yang telah ditentukan di atas, maka sample dalam penelitian ini adalah berjumlah 5 orang petani, 3 orang dari Dinas Pertanian yang aktif dan menjalankan tugas serta kewajiban sesuai dengan fungsinya dan anggota Kelurahan berjumlah 4 orang. Dengan demikian, jumlah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 12 orang.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

Interview yang sering juga disebut adalah “ sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara”.¹⁵

Metode ini merupakan metode pokok dalam pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya interview dilakukan dengan cara bebas terpimpin, artinya dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya membawa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁶ Cara ini digunakan untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Data yang digali lewat interview ini untuk populasi : proses apa yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan prioritas program serta proses secara manajerial yang terdiri dari supervise, pengawasan pelaporan dan control. Sejauh mana tingkat keberdayaan ekonomi yang sudah dirasakan dari pembinaan yang dilakukan, kegiatan unggulan apa saja yang dilaksanakan dinas pertanian blambangan umpu way kanan.

b. Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan dari peneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitiannya”.¹⁷ Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari obyek

¹⁵Ibid, h. 126

¹⁶Ibid, h. 128

¹⁷Husein Umar, *petunjuk lengkap membuat skripsi dan tesis*, [PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996] h. 49

penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga dengan pencatatan dilakukan agar mendapat data yang kongkrit dan jelas. Jenis observasi yang penulis pilih adalah observasi non-partisipan yaitu penulis mengadakan pencatatan diluar kegiatan atau situasi objek yang diselidiki. Jenis observasi yang penulis pilih adalah observasi non-partisipan yaitu penulis mengadakan pencatatan diluar kegiatan atau situasi objek yang diselidiki.¹⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat petani. Metode ini penulis gunakan sebagai metode bantu untuk memperoleh data-data yang langsung diketahui tentang pelaksanaan kegiatan yang diketahui lewat interview. Data yang digali lewat observasi ini adalah kegiatan lapangan yang berhubungan dengan penghasilan masyarakat tani dan usaha-usaha yang dilakukan masyarakat tani di Blambangan Umpu Waykanan serta data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini

c. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode interview, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Op, Cit.*, h. 142

Dokumen yang dimaksud di sini adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁹ Dokumen dapat berupa gambar seperti gambar kegiatan, berupa tulisan seperti laporan kegiatan dan karya seseorang seperti film (video). Metode ini dapat menjadi penguat dari informasi sebelumnya yang sudah didapat mengenai proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani melalui program Dinas Pertanian.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah semua data terkumpul melalui instrumen pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

Adapun teknik yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah teknik comparative yaitu analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, antara variabel yang satu dengan variabel

¹⁹ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 82.

²⁰ De Lexi j, Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : R.R Karya, 1991) h. 274

lain untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang gunanya untuk membandingkan antara data lapangan dengan teori dari kepustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.²¹

Maksud dari analisis komparatif di atas adalah membandingkan data yang satu dengan data yang lain dengan maksud menyusun secara sistematis dan memilih-milih data yang valid, kemudian hasil pengumpulan data lapangan tersebut dibandingkan dengan teori pada bab 11 apakah ada kesamaan ataukah ada perbedaan antara data lapangan dengan teori, selanjutnya setelah di analisa kemudian ditarik suatu kesimpulan. Data pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah menarik sebuah kesimpulan di mana penulis menggunakan cara berfikir induktif, yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pertanyaan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum, tetapi dari faka atau data khusus berdasarkan pengamatan dilapangan atas pengalaman empiris.²²

Adapun yang dimaksud pengetahuan khusus disini adalah teori-teori khusus atau temuan-temuan khusus tentang pemberdayaan ekonomi petani singkong melalui program, serta pelaksanaan penyuluhan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Way Kanan.

²¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis dan Desentrasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 4

²² *Ibid*, h. 7

BAB II

UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI

A. Petani

1. Pengertian Petani

Petani adalah penduduk atau masyarakat eksistensial terlibat dalam cocok tanam, kategori itu dengan demikian mencakup petani penggarap maupun bagi hasil, atau pemilik penggarap selama mereka itu berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka.¹

Triyono mengklasifikasikan petani menjadi empat kelompok yaitu:

- a. Petani kelas atas dengan kepemilikan sawah lebih dari satu hektar
- b. Petani kelas menengah antara 0,15-1 hektar
- c. Petani kecil 0,21-0,50 hektar
- d. Tuna kisma atau buruh tani yang tidak memiliki tanah dan bekerja sebagai buruh tani dalam produksi pertanian.²

Pada umumnya petani di Indonesia di klasifikasikan menjadi 4 golongan yaitu

- a. Petani pemilik adalah petani yang memiliki lahan yang cukup untuk aktifitas pertanian, dalam artian petani yang memiliki lahan bukan sebagai penyewa akan tetapi merupakan milik sendiri.
- b. Petani penyewa adalah para petani yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri sehingga mereka menggarap lahan pertanian milik orang lain

¹Harry A Laundberger dan YU.G Alexandrov, *Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta, 1981, h. 10

² Lambang Triyono “dan” Nasikum, *proses perubahan sosial di Desa Jawa*, (ilmu sosial dan politik, UGM, Rajawali pers; jakarta, 1992) h. 17

dengan system sewa, dimana penyewa membayar sewa kepada pemilik tanah. Mengenai sewa menyewa tanah DH. Penny dan Knneth Ginting menjelaskan bahwa yang dimaksud sewa tanah adalah nilai persatuan luas tanah orang lain harus dibayar sipenyewa untuk mengubah hak atas tanah selama jangka waktu tertentu.

- c. Petani penggarap adalah para petani yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri sehingga meeka menggarap lahan pertanian orang lain dengan system bagi hasil.
- d. Buruh tani adalah orang yang tidak memiliki lahan pertanian dalam produksi pertanian dan memperoleh hasil pertanian terutama dari bekerja dengan mengambil upah dari para pemilik lahan atau petani penggarap dan penyewa tanah, dengan kata lain mereka yang kehidupannya tergantung kepada pendapatan upah kerja pada sector pertanian. Mengenai system upah ini DH. Penny dan Knneth Ginting mengatakan bahwa upah adaolah nilai balas jasa yang diberikan pada orang lain tertentu langsung kepada manusia lain (dalam hubungan majikan dan buruh) yang biasanya dihitung atas dasar kesatuan waktu seperti jam, hari, bulan dan lain-lain atau berdasarkan tingkat pekerjaan yang dilakukan, umpamanya banyak hasil yang dipetik, luas lahan yang disiangi dan lain-lain.³

³ DH. Penny “ dan” Knneth Ginting, *perkarangan petani dan kemiskinan*, (yogyakarta, 1984)

2. Karakteristik Masyarakat Petani

Sebagai negara yang agraris kedudukan masyarakat petani di negara Indonesia menjadi sangat penting, posisi ini terlihat bukan hanya dalam arti ekonomis saja, tetapi juga masyarakat petani yang identik dengan masyarakat pedesaan, pada komunitas ini tergambar suatu profil manusia yang syarat dengan nilai, baik nilai sosial, budaya dan nilai agama.

Salah satu yang dapat digaris bawahi antara sistem sosial yang mengikat, sistem keagamaan, sistem budaya pada masyarakat petani pada hakikatnya memiliki kesatuan warna pada masyarakat desa, ketiga unsur ini sangat memenuhi kegiatan masyarakat dan sekaligus sebagai faktor kolektif sosial.

Ada beberapa karakteristik yang dilihat pada diri petani, sebagaimana yang dituliskan oleh Henny. A. Loundsberger dan Yu.G.Alexandrov sebagai berikut “(1). apatis (2). Penolakan terhadap perubahan dan inovasi, termasuk inovasi yang dicerminkan oleh pendiri organisasi baru, (3). Kecurigaan terhadap semuanya termasuk petani, (4) ketunduhan terhadap otoritas tradisional pada umumnya, termasuk norma-norma yang menghasilkan petani sendiri, (5) kekurangan pengetahuan.”⁴

Dengan demikian ciri-ciri yang terdapat di kalangan masyarakat petani pada umumnya, yang dapat penulis kemukakan berdasarkan pendapat-pendapat ahli sosiologi.

⁴ Henny. A.Loundsberger dan Yu G, Alexandrov, *pergolakan petani dan perubahan sosial*, Jakarta : Rajawali Perss, 1981), h. 74

Karakteristik dapat disebut juga dengan ciri-ciri. Seperti manusia dan benda lainnya masyarakat petani juga memiliki ciri-ciri atau karakter yang berbeda dengan yang lain.

Hasil penelitian Jabal Tarik Ibrahim yang dilakukan di 18 desa yang ada di Jawa Timur, menunjukkan bahwa perubahan kekosmo politan, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal, dan kecepatan menerima teknologi mempunyai kolerasi satu sama lain. Seorang petani yang kosmopolit mempunyai ciri terdidik secara formal, mengikuti pendidikan non formal (penyuluhan dan kursus pertanian), dan cepat menerima inovasi baru. Petani yang mempunyai pendidikan formal cenderung aktif mengikuti pendidikan non formal, cepat menerima teknologi baru, dan berwawasan kosmopolit. Petani yang aktif mengikuti pendidikan non formal dipedesaan umumnya adalah warga terdidik, berwawasan kosmopolit, sehingga cepat mengadopsi teknologi.⁵

Keempat perubahan diatas merupakan karakteristik-karakteristik para elite desa, dan para elite desa inilah yang mempunyai kemampuan menanggapi program-program pembangunan pedesaan terlebih dahulu.⁶

Petani didesa biasanya kurang mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang terkait seperti dinas pertanian, jadi mereka kurang mendapatkan pengalaman dalam hal bercocok tanam dan sebagainya. Sedangkan petani yang sering atau dalam melakukan cocok tanam, sehingga hasilnya pun lebih banyak dari masyarakat petani yang tidak mempunyai pengetahuan tentang pertanian.

⁵Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, UMM Pers, Malang, 2003, h. 120

⁶*Ibid*, h. 121

Banyak pakar yang telah melakukan studi lintas disiplin ilmu tentang sosok penelitian tersebut selalu bermuara kata akhir bahwa petani memiliki multi dimensi kepribadian tradisional. Artinya, karakter masyarakat petani tidak dapat dipisahkan dari adat kebiasaan atau tradisional. Mereka sangat mempertahankan adat istiadat nenek moyang mereka seperti dalam mengolah lahan sawah yang masih menggunakan tenaga manusia atau tenaga hewan. Sehingga tingkat produktifitasnya pun sangat sedikit.

Salah satu hasil penelitian yang dikemukakan oleh Roge yang menyatakan bahwa kepribadian ekonomi kecil merupakan sub-kultural karakteristik dengan sifat-sifat, antara lain:

- a. Kurang saling mempercayai dalam hubungan antar manusia
- b. Merasa serba kekurangan
- c. Tergantung pada pemerintah yang berkuasa
- d. Semangat kekeluargaan
- e. Pasrah kepada nasib
- f. Terbatas aspirasinya
- g. Sanggup menunda kepuasan
- h. Kurang menghargai inovasi
- i. Wawancara dunia luar terbatas
- j. Berempati rendah.⁷

⁷Karwan A Salikin, *Sistem Pertanian Berkelanjutan*, Kanisius, Yogyakarta, 2003, h. 72

Salah satu karakter masyarakat petani diatas adalah kurangnya menghargai inovasi baru khususnya dalam pertanian. Seperti peralatan dalam mengolah lahan pertanian yang masih tradisional. Masyarakat petani khususnya yang berada di pedesaan masih asing terhadap perubahan-perubahan yang ditawarkan oleh pemerintah, sehingga mereka sulit atau kurang mengembangkan usahanya. Selain itu juga wawasan dunia luar yang terbatas dan sulit untuk mereka dapatkan khususnya yang berada di pedesaan berbeda dengan petani yang berada di perkotaan mereka sangat mudah untuk mendapatkan informasi mengenai pertanian, sehingga mereka mudah dan cepat untuk berkembang.

3. Kelembagaan Pertanian

Kelembagaan pertanian di tinjau dari fungsinya dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu:

- a. Kelembagaan yang menghasilkan atau menyediakan prasarana menunjang peningkatan produksi pertanian. Contoh lembaga ini antara lain dinas pengairan dibawah departemen PU (sekarang departemen pemukiman dan prasarana wilayah).
- b. Lembaga-lembaga penelitian (tanaman, pangan, holikultural tanah, peternakan, dan perikanan).

4. Teori tentang petani

Meskipun sudah menjadi kata yang sangat umum, namun tak jarang apa yang dimaksud dengan petani pun dapat menjadi suatu penyebab terjadinya perdebatan yang tak berujung. Ada dua kata dalam bahasa inggris berkenaan

dengan petani yang memiliki konotasi dan atribut yang sangat berbeda, yaitu “peasant” dan “farmer” secara mudahnya, “peasant” adalah gambaran dari petani yang subsistem, sedangkan “farmer” adalah petani modern yang berusaha tani dengan menerapkan teknologi modern serta memiliki jiwa bisnis yang sesuai tuntutan agribisnis. Upaya merubah petani dari karakter peasant menjadi farmer itulah hakekatnya pembangunan atau modernisasi.⁸

Namun, permasalahannya tidaklah sesederhana itu. Dalam bidang ilmu pengetahuan, ada perdebatan yang cukup dalam tentang bagaimana sesungguhnya antara *peasant* dan *farmer*. Cukup berat usaha yang telah dilakukan untuk membangun pengetahuan apa yang dimaksud dengan *peasant* tersebut. Menurut Wolf, seorang antropolog, peasant adalah suatu kelompok masyarakat dengan kegiatan utama bertani, sebagai bentuk transisi antara masyarakat primitif (tribe) ke masyarakat modern. Tampak bahwa ia menggunakan pendekatan evolutif dalam pengkategorian ini.

Peasant adalah suatu kelas petani yang merupakan petani kecil, penyewa (*tenants*), penyakap (*sharecroppers*), dan buruh tani. Meskipun berada pada level bawah, sesungguhnya merekalah yang menggerakkan pertanian. Istilah peasant misalnya digunakan untuk menamai revolusi petani (peasant revolt) yang terjadi dulu di Eropa. Istilah peasant revolt juga digunakan dalam arti luas, yaitu sebagai seluruh bentuk perlawanan yang datang dari petani.

⁸ Syahyuti (2006) *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pertanian*.
 Blog.Spot.Com/2017/12/teori-tentang-petani.html (09 desember 2017)

Secara umum, petani didefinisikan sebagai orang yang bekerja disektor pertanian. Namun definisi ini memiliki bias. Dalam batasan statistic, orang yang bekerja disektor pertanian minimal satu jam seminggu, dapat disebut sebagai petani. Selain itu, orang yang tinggal di pedesaan dan secara psikologis menjadi petani, sering pula disebut sebagai petani. Akibatnya jumlah petani sangat banyak. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas disektor petanian, karena jumlah petani merupakan faktor dalam pengukuran dalam produktivitas.

Masalah rendahnya tingkat pendidikan dan banyaknya tenaga kerja setengah pengangguran menjadikan sector pertanian menjadi tidak efisien. Masalah lain adalah banyak program pertanian telah dilakukan, namun karena usaha tani yang dilakukan dibawa skala ekonomi, membuat petani terpaksa bekerja apasaja karena tidak dapat mengandalkan usaha taninya untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Apa sesungguhnya makna dari petani? Petani umumnya adalah mereka yang menggunakan alam atau tempat tinggal diwilayah hutan. Dalam batasan masyarakat Eropa, petani adalah mereka yang menggarap tanah sebelum revolusi industri dan revolusi agrarian menyentuhnya.

Selaras dengan makna dari peasant, kita mengenal istilah subsistem. Petani subsistem (subsistence farmer) adalah mereka yang aktifitasnya usaha tani semata-mata adalah untuk konsumsi sendiri. Sisanya dibawa kepasar hanya sedikit, dan hanya memberi sedikit pendapatn. Ia asing dengan pasar, terbatas

teknologinya, dan memiliki keterbatasan financial dan kemampuan manajemen. Karena petani tidak cukup menghasilkan pendapatan, maka mereka hanya mencari usaha lain untuk memenuhi pendapatannya. Suatu hal yang perlu dicatat, bahwa dalam konsep petani subsistem dipercaya bahwa suatu saat mereka akan meninggalkan usaha tani tersebut jika ada peluang.⁹

Di daerah pedesaan sebenarnya terdapat sumber daya manusia yang banyak sekali dan tidak ternilai yang wujudnya dapat berupa kepemimpinan, organisasi, energi, keterampilan dan sebagainya. Semua harus dapat di manfaatkan semaksimal mungkin untuk mengelola, memanfaatkan dan memelihara sumber daya – sumber daya lainnya yang terdapat di pedesaan, seperti kekayaan alam.

Pada umumnya, pekerjaan di desa masih banyak tergantung kepada alam. Disamping itu, pekerjaannya juga banyak bervariasi. Dapat dikatakan sebagai berpenduduk mempunyai pekerjaan di bidang pertanian (usaha tani, peternak, perikanan).

Potensi pertanian dapat dikembangkan karena alam cukup mampu ditingkatkan kesuburannya, dengan meningkatkan prasarana produksi, perhubungan, dan pemasaran sehingga akan meningkatkan *output* desa ketingkat yang tinggi. Dalam kondisi masyarakat indonesia saat ini, selain jumlah penduduk yang besar di pedesaan atau lingkungan pertanian, juga tercipta suatu

⁹ Syahyuti (2006) 30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pertanian.
 Blog.Spot.Com/2017/12/teori-tentang-petani.html (09 desember 2017)

kondisi dimana masyarakat desa terpaksa menjadi petani, karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki dan variasi lapangan kerja di pedesaan. Karena dalam bidang pertanian, umumnya petani di Indonesia dan mungkin di negara-negara berkembang lainnya menjadi petani kebanyakan secara otodidak dan juga merupakan dari warisan orang tua mereka.

B. Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani

1. Pengertian Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani

Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya.¹⁰

Menurut pendapat seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapisan atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.¹¹

Secara Etimologi istilah ekonomi dari bahasa Yunani “*oikonomia*” yang terdiri dari kata “*oikos*” Berarti rumah tangga dan “*nomos*” berarti aturan. Kata “*oikonomia*” mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Dalam bahasa Arab ekonomi sepadan dengan

¹⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi Pertama*, (modern english Press: Jakarta) h. 1620

¹¹ Adi, S “Pengertian Peningkatan (On-Line di <http://duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/.Html>) (10 februari 2018

kata “*Istishad*” yang artinya umat yang pertengahan, atau bisa diartikan menggunakan rezeki atau sumber daya yang ada disekitar kita.¹²

P.A. Samuelson seorang ahli ekonomi dalam buku Sadono Sukirno menyatakan bahwa ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumberdaya yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi sekarang dan di masa datang kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.¹³

Masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas, masyarakat juga bisa dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan bersama.¹⁴

Ekonomi masyarakat petani adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh masyarakat sebagai usaha ekonomi yang menjadi sumber penghasilan keluarga atau orang perorang.¹⁵ Untuk lebih jelasnya pengertian ekonomi masyarakat adalah kebutuhan dasar hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.¹⁶

¹² Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam*, (surabaya : CV. Putra Media Nusantara, 2009) h. 1

¹³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, h.10

¹⁴ <http://hariannetral.com/2014/09/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html> (15 september 2017 pukul 21.05 wib)

¹⁵ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Gramedia Pustaka, Jakarta, 1999, h. 67

¹⁶ *Ibid*, h. 67

2. Langkah-Langkah Peningkatan Ekonomi

Masalah atau problematika yang dihadapi masyarakat Indonesia sekarang ini khususnya masyarakat petani adalah terletak dalam bidang ekonomi atau pemenuhan kebutuhan. Masalah ekonomi adalah masalah yang sangat riil dalam kehidupan kita. Apabila ekonomi kita meningkat maka tingkat kesejahteraan pun akan meningkat, dan sebaliknya apabila tingkat ekonomi rendah bahkan malah menurun maka barang tentu tingkat kesejahteraan pun akan menurun dan secara tidak langsung akan mempengaruhi jumlah angka kemiskinan yang sudah ada.

Masalah kemiskinan semacam ini lebih mendominasi masyarakat yang berada dipedesaan yang mayoritas penduduknya adalah petani, ini disebabkan sejak terjadi krisis ekonomi tahun 1997 hasil pertanian diperoleh tidak sesuai dengan pembiayaan pertanian yang semakin tinggi sementara harga penjualan turun secara drastis.

Masalah kemiskinan yang terjadi pada masyarakat petani didesa sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan tentang pertanian, pendidikan yang rendah, keterampilan yang kurang dimiliki, masih terikat adat istiadat atau tradisional setempat, sehingga sulit untuk produktifitas pertaniannya.

Dalam upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat petani perlu menggunakan langkah-langkah yang tepat, sehingga dalam kegiatannya tidak salah sasaran dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pendekatan pengembangan masyarakat akan dilaksanakan sangat tergantung pada kondisi masyarakat bersangkutan. Kondisi ini berasal dari sistem

budaya masyarakat tersebut. Selanjutnya mempengaruhi cara berfikir dan respon mereka terhadap pengembangan atau pembangunan itu sendiri.

Berbagai teori dan pendekatan dalam pengembangan masyarakat, seperti yang diuraikan sebagai berikut:

Pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan dan pemberi kemandirian dan keberdayaan masyarakat. Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketiga tahap itu adalah :

- a. Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan nikmat sesuatu yang lebih baik.
- b. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.
- c. Tahap pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.¹⁷

Kegiatan yang dilakukan secara kolektif memang masih diyakini oleh sebagian pakar pengembangan masyarakat sebagai cara yang lebih efektif untuk mengembngankan taraf kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi dalam banyak kasus pula ditemukan adanya kegagalan-kegagalan dari proyek-proyek yang

¹⁷ Ayub M. Padangaran, *Manajemen proyek pengembangan masyarakat, konsep teori dan aplikasi*. Unhalu Press, November 2011, h. 31

seluruhnya dikerjakan secara berkelompok. Berdasar pada kenyataan-kenyataan yang sering ditemukan dilapangan maka terdapat 2 kalangan yang berbeda pendapat dalam hal pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat. Sebagian pakar berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan secara berkelompok akan lebih efisien dan lebih efektif, karena adanya efeksinergisitas, dan sebagian lainnya berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan secara individu akan lebih efisien dan efektif karena dilaksanakan dengan tanggung jawab yang penuh.

Alasan yang sering ditemukan dari golongan yang tidak pendekatan kelompok adalah bahwa kalau kegiatan dilakukan secara berkelompok maka akan muncul perilaku saling mengharap dan menyebabkan ognum-ogum tertentu dalam kelompok itu bersikap masa bodoh. Sebaliknya adapula oknum yang justru menyalahgunakan fasilitas bersama untuk kepentingan pribadinya. Jika kegiatan pengembangan dikerjakan secara individu maka individu-individu itu akan melaksanakannya dengan penuh tanggungjawab sehingga tingkat keberhasilannya akan tinggi. Bagi kalangan yang menyukai pendekatan kelompok diperoleh argumen bahwa kegiatan yang dilakukan secara kolektif atau berkelompok akan lebih efisien dan lebih efektif karena mereka akan saling bersinergi baik dalam hal tenaga maupun pemikiran sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal. Untuk kedua pendapat ini, nampaknya masih harus dilakukan kaji tindak yang lebih banyak lagi untuk mendukung salah satunya.¹⁸

Dalam rangka membangun perekonomian sudah secara pasti harus melakukan keunggulan kompetitif, keunggulan kompetitif dapat berjalan jika didukung oleh piranti-piranti lain yang diantara piranti itu adalah pendidikan

¹⁸ Ayub M. Padangaran, *Op Cit*, h. 32

kewirausahaan. Maka untuk mengeliminasi dampak dari timpangan struktur perekonomian nasional dan untuk memberdayakan ekonomi industri kecil terutama pembesaran peranannya dalam struktur perekonomian nasional maka langkah-langkah berikut perlu dipertimbangkan sebagai strategi yaitu:

- a. Peningkatan akses kepada aset produktif
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha antara industri kecil dan industri menengah atau besar.
- c. Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri kecil.
- d. Kebijakan ketenagakerjaan yang merangsang tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.
- e. Adanya perangkat peraturan perundangan yang benar-benar melindungi dan pendukung pengembangan industri kecil yang ditunjukan khusus untuk kepentingan rakyat kecil.¹⁹

Peningkatan akses pada aset produktif merupakan langkah utama dalam rangka mengeliminasi dampak ketimpangan perekonomian nasional dan untuk memberdayakan ekonomi industri kecil terutama memperbesar peranan dalam struktur perekonomian nasional. Masalah yang mendasar dalam rangka perluasan iklim usaha dan memberdayakan industri kecil ini adalah akses kepada dana. Akses kepada modal harus diartikan sebagai keterjangkauan yang memiliki dua

¹⁹Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)* Gema Insani Perss, Jakarta, 1998, h. 10

sisi, ada pada saat diperlukan dan disisi lain dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya, dengan demikian persyaratan teknik perbankan seperti yang biasa digunakan di sektor modern tidak dapat diterapkan disini, paling tidak pada tahap awal, misalnya penilaian pemberian kredit tidak harus berdasarkan agunan tetapi berdasarkan prospek kegiatan usaha, dan bunganya harus memperhatikan industri kecil yang senyatanya dan jelas menguntungkan bagi usaha ekonomi rakyat. Selain itu akses terhadap teknologi pun penting untuk meningkatkan akses produksi yang mana terkait dengan peningkatan keterampilan teknis produksi, pemasaran, dan manajerial.



BAB III
GAMBARAN UMUM KELURAHAN DAN UPAYA DINAS PERTANIAN
DALAM PENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI
SINGKONG

A. Gambaran Umum Kelurahan Blambangan Umpu

1. Sejarah Perkembangan Masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu

Mulanya Desa Blambangan Umpu ditempati oleh seorang keluarga yang terdiri dari 5 keturunan.¹ Adapun silsilah mereka adalah Ratu Jimat Minak Sembahan Sergaji Jangguk Ghawing. Karena banyaknya nama Desa Blambangan Umpu di Daerah Lampung sehingga untuk menentukan identitas Blambangan harus di cari nama ujungnya. Blambangan adalah singkatan dari Bulang-Bulang Bangan. Karena di Desa Blambangan adalah Way Umpu maka di putuskan untuk nama ujung Blambangan adalah mengambil ujung dari Way Umpu. Mulai dari itu Blambangan mempunyai nama lengkap yaitu gabungan dari Blambangan dan ujungnya Umpu menjadi Blambangan Umpu

Desa Blambangan Umpu berdiri sejak tahun 1920, saat itulah awal pemerintahan Desa di mulai dengan Kepala Desanya Bapak M. Tahir yang memerintah sejak tahun 1920-1930. Tokoh pertama yang mendirikan Desa Blambangan Umpu adalah seorang pemuka adat Desa Blambangan Umpu yaitu Bapak Dika Sang Ratu Pangeran Blambangan Umpu.

¹ Bapak Sontri, Kepala Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan, wawancara, tanggal 12 Februari 2018

Blambangan Umpu merupakan kota tua/kota lama yang berjarak 11 km dari jalan lintas tengah sumatra dan di jalur kereta api Palembang-Bandar Lampung yang di bangun pada masa pemerintahan Kolonial Belanda.² Meskipun kota tua, asal mula penduduk di Blambangan Umpu ini berasal dari Tiyuh Tuha. Tiyuh Tuha terletak di tepi sungai Way Umpu. Karena sering di landa banjir, akhirnya penduduk lama berpindah ke dataran yang lebih tinggi, yang kini disebut Blambangan Umpu. Jarak hanya 500 m dari lokasi lama, saat ini Tiyuh Tuha menjadi pemakaman umum.

Berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Way Kanan Nomor 7 tahun 2003 Desa Blambangan Umpu terbentuklah menjadi Kelurahan pada hari Jumat 14 Maret 2004 yang terdiri dari 9 kepala lingkungan dan 21 rukun tetangga di resmikan oleh Bupati Way Kanan yaitu H. Tamanuri, MM.

Adapun jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Blambangan Umpu berdasarkan pemutahiram data yang di laksanakan oleh kantor kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Way Kanan pada tahun 2010 jumlah penduduk di Kelurahan Blambangan Umpu antara lain : luas wilayah seluruhnya menjadi 6485 hektar dengan jumlah KK sebanyak 1.438 dan 4.147 jiwa.

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan mengalami beberapa kali pergantian pemimpin sejak tahun berdirinya hingga saat ini terjadi 17 kali pergantian pemimpin antara lain dapat disebutkan sebagai berikut :

² Bapak Imron Rosadi, Sekretaris Lurah Blambangan Umpu Way Kanan, *Wawancara*, tanggal 12 Februari 2018

Tabel 1
Nama-Nama Lurah Blambangan Umpu

NO	NAMA LURAH	TAHUN PEMERINTAHAN
1	M. TAHIR	1920 s/d 1930
2	RADEN SURTA NINGRAT	1930 s/d 1935
3	PANGERAN BLAMBANGAN	1935 s/d 1940
4	RAJA MANGKU MARGA	1940 s/d 1945
5	DATU MARGA	1945 s/d 1950
6	PANGERAN TEMENGGUNG	1950 s/d 1955
7	RATU HASAN	1955 s/d 1960
8	H. HARUN	1960 s/d 1965
9	H. SYARIF	1965 s/d 1975
10	RATU ULANGAN	1975 s/d 1985
11	H. M. YUSUF	1985 s/d 1995
12	ABADI MUHIR	1995 s/d 2004
13	WAHDANI HASAN	2004 s/d 2008
14	GUNAWAN, SE	2008 s/d 2009
15	SA'AT. HS, SE	2009 s/d 2010
16	BARLIAN, S.Pd	2010 s/d 2016
17	SONTRI, S.H	2016

Sumber: Profil Kelurahan Blambangan Umpu ditulis tanggal 9 Februari 2018

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa sudah 17 kali pergantian lurah, setelah itu diganti oleh Sontri pada tahun 2016 sampai dengan sekarang.

Kelurahan blambangan umpu memiliki batas-batas wilayah dengan Kampung lain:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Sri Rejeki
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Umpu Bakti dan Karang Umpu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Negri Baru
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Gunung Sangkaran dan Tanjung Raja Giham dan Kecamatan Bumi Agung

2. Geografis dan Demografis Kelurahan Blambangan Umpu

a. Geografis

Keadaan alam merupakan kondisi fisik suatu daerah yang dilihat dari kondisi alam seperti keberadaan kenampakan alam berupa pegunungan, persawahan, pantai, waduk, rawa, danau ataupun kenampakan alam yang lain. Secara geografis, Kabupaten Way Kanan terletak pada posisi antara 6.45'-3.45' LS dan 103.00'-105.50 BT. Kabupaten Way Kanan memiliki luas wilayah kurang lebih 3.921,63 km², terbagi ke dalam 14 kecamatan, 3 kelurahan dan 197 kampung.³ Dengan batas wilayah :

- sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten OKU Timur Propinsi Sumatra Selatan
- sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara
- sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang
- sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat

Bentang alam Kabupaten Way Kanan dapat di kelompokkan ke dalam bentuk wilayah datar sampai bergelombang dengan kemiringan lereng 0-15% mencakup luasan kurang lebih 73,9% bergelombang sampai berbukit dengan kemiringan lereng 15-25% memiliki sebaran kurang lebih 20,2% dan berbukit sampai bergunung dengan kemiringan lereng 25->40% memiliki sebaran kurang lebih 5,95%. Lereng-lereng curam atau terjal dengan ketinggian bervariasi 450-1700 dpl, daerah ini meliputi Kecamatan Kasui

³ Kabupaten Way Kanan, (On-Line), tersedia di: <http://Sopoyono.blogspot.co.id/2012/08/kab-way-kanan> 10 Februari 2018

dengan puncaknya ada pada Gunung Punggur (1700m), daerah Kecamatan Banjit dengan puncaknya ada pada Gunung Remas (1600m) dan Gunung Bukit Duduk (1500m).⁴ Topografi wilayah Way Kanan dibagi menjadi dua bagian, yaitu daerah topografi berbukit sampai bergunung dan daerah River Basin.

Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang memiliki potensi yang cukup baik, khususnya dibidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, kelautan, serta dibidang lainnya seperti bidang agroindustri dan pariwisata. Wilayah Kabupaten Way Kanan termasuk dalam kategori iklim B menurut Smith-Ferguson yang ditandai dengan bulan basah selama 6 bulan pada bulan Desember-Juni dengan suhu udara rata-rata sebesar 24-34⁰C. Permukaan bumi daerah Kabupaten Way Kanan secara umum merupakan dataran landai, dan sebagian kecil merupakan daerah berbukit dan bergunung.

Adapun penduduk yang ada di Kelurahan Blambangan Umpu terbagi menjadi 9 Lingkungan (LK) dan 21 Rukun Tetangga 9 (RT).⁵

Jenis tanah di Kelurahan Blambangan Umpu sebagian besar adalah tanah planosol. Tanah planosol banyak ditemui di wilayah yang memiliki ketinggian 0-50 m di atas permukaan laut dan memiliki curah hujan kurang

⁴ Kabupaten Way Kanan, (On-Line), tersedia di: <http://Sopoyono.blogspot.co.id/2012/08/kab-way-kanan> 13 Februari 2018

⁵ Bapak Imron Rosadi, Sekretaris Lurah Blambangan Umpu Way Kanan, *Wawancara*, tanggal 12 Februari 2018

dari 2.000 mm pertahun. Sifat dari tanah ini adalah kepekaan yang sangat tinggi terhadap erosi. Selain itu, produktivitasnya pun rendah. Biasanya, tanah ini digunakan untuk persawahan tadah hujan, dan tegalan.⁶

b. Demografis

Kelurahan Blambangan Umpu merupakan pusat dari berbagai aktifitas masyarakat. Karena Kelurahan Blambangan Umpu dekat dengan pusat pemerintahan yang ada di Kabupaten Way Kanan. Kabupaten Way Kanan ini ibu kotanya adalah Blambangan Umpu. Pemilihan Blambangan Umpu sebagai ibu kota Kabupaten Way Kanan memang tepat. Beberapa alasan memperkuat pernyataan ini adalah tempatnya strategis karena berada di tengah-tengah wilayah Way Kanan, sehingga untuk melakukan pengawasan terhadap seluruh daerah di wilayah Way Kanan oleh pemerintah kabupaten akan lebih mudah. Blambangan Umpu berada di jalur lalu lintas jalan darat dari berbagai arah yaitu Sumatra Selatan, Bengkulu, dan Lampung sendiri.

Jumlah penduduk Kelurahan Blambangan Umpu 4.147 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1438 KK Sebagai Kepala Keluarga Di Kelurahan Blambangan Umpu.⁷

⁶ Macam-Macam Tanah (On-Line), tersedia di : <http://1001budidaya.com/macam-macam-tanah/> 13 Februari 2018

⁷ Ibu Novi Yanti, Kasi Pemerintahan Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan,, *Wawancara*, tanggal 12 Februari 2018

Tabel 2
Data Penduduk berdasarkan usia tahun 2010

Usia	Jenis			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
0 – 5	80	91	171	4,12%
6 – 10	142	102	244	5,8%
11 – 15	179	163	342	8,2%
16 – 20	223	195	418	10,0%
21 – 25	228	203	431	10,3%
26 – 30	220	226	446	10,7%
31 – 35	253	250	503	12,1%
36 – 40	256	240	496	11,9%
41 – 45	195	201	396	9,5%
46 – 50	146	160	306	7,3%
51 – 55	100	95	195	4,7%
56 – 60	67	64	131	3,1%
61 – 65	20	17	37	0,8%
65 – 70	15	16	31	0,7%
Jumlah	2124	2023	4147	100%

Sumber: Data Monografi Kelurahan Blambangan Umpu Tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk Kelurahan Blambangan Umpu yang berusia produktif pada rentang usia 21 sampai 45 tahun untuk laki-laki berjumlah 1.152 jiwa dan perempuan yang berusia produktif berjumlah 1.120 jiwa, dengan persentase sebanyak 54,7%. Maka dapat di simpulkan bahwa penduduk Kelurahan Blambangan Umpu penduduknya masih dalam usia produktif maka jika sebagian masyarakat khususnya Laki-Laki masih sangat mendukung karena usianya masih sangat mampu untuk melakukan aktifitas dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga.⁸

⁸ Bapak Imron Rosadi, Sekretaris Lurah Blambangan Umpu Way Kanan, Wawancara, 12 Februari 2018

Kelurahan Blambangan Umpu yang terletak di Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan ini terdapat 7 sekolah mulai dari PAUD, TK, SD, SMP dan SMA. Lingkungan Kelurahan Blambangan Umpu ini dikelilingi oleh persawahan dan masih terdapat banyak kebun-kebun yang ditanami oleh pepohonan-pepohonan yang rindang.

Berdasarkan potensi sumber daya manusia yang terdapat di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:⁹

Tabel 3
Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2010

Tingkat Pendidikan	Penduduk		Jumlah	Persentase
	Laki-Laki	Perempuan		
Tidak /Belum Sekolah	80	91	171	10,6%
SD	142	102	244	15,1%
SMP	179	163	342	21,2%
SMA	223	195	418	26,0%
Perguruan Tinggi	228	203	431	26,8%
Jumlah	852	754	1606	100 %

Sumber: Dokumentasi Data Sosial Budaya Kelurahan Blambangan Umpu

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan tertinggi di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan yaitu pada Pendidikan perguruan tinggi dengan laki-laki berjumlah 228 jiwa, perempuan berjumlah 203 jiwa dari jumlah 431 jiwa, dengan persentase sebanyak 26,8%. Dapat dilihat bahwa pendidikan yang mendominasi di Kelurahan Blambangan Umpu yaitu

⁹ Ibu Novi Yanti, Kasi Pemerintahan Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan, *Wawancara* 12 Februari 2018

pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi, dibandingkan dengan pendidikan SMP, SMA dan Sekolah Dasar (SD).¹⁰

Hal tersebut membuktikan bahwa mayoritas penduduk yang ada di Kelurahan Blambangan Umpu memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, sehingga membuktikan bahwa orang tua mementingkan pendidikan anak-anaknya.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu

Masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu dalam kehidupan bersosialnya terlihat sangat baik antar warga karena mereka sangat memanfaatkan dengan baik kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang berdekatan dengan adanya bangunan sekolah baik itu TK, SD, SMP maupun SMA. Masyarakat banyak yang membuka usaha seperti warung jajan, warung makan, warung sembako, bahkan ada yang membuka fotocopian untuk menjual berbagai perlengkapan kantor untuk memenuhi keperluan para aparat Kelurahan maupun kecamatan. Selain itu, beberapa dari masyarakat terutama ibu rumah tangga yang mempunyai kemampuan dalam menjahit juga membuka jasa menjahit untuk membuat seragam sekolah, kantor ataupun pesta. Para perempuan yang ada di Kelurahan Blambangan Umpu juga banyak yang bekerja sebagai buruh tani untuk membantu keuangan rumah tangga.¹¹

¹⁰ Bapak Imron Rosadi, Sekretaris Lurah Blambangan Umpu Way Kanan, *Wawancara*, 12 Februari 2018

¹¹ Bapak Firmansyah, Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan, *Wawancara*, 9 Februari 2018

Tabel 4
Data penduduk berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh Tani	702
2.	Petani	807
3.	Peternak	14
4.	Pedagang	96
5.	Tukang Kayu	10
6.	Penjahit	9
7.	PNS	30
8.	TNI/POLRI	10
9.	Perangkat Desa	42
10.	Pengrajin	12
11.	Industri Kecil	11
12.	Buruh Industri	14
13.	Penjual Jamu	9
14.	Pedagang Obat-Obatan Pertanian	10
Jumlah		1776

Sumber : Dokumentasi Sosial Ekonomi Kelurahan Blambangan Umpu

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mata pencaharian Laki-laki di Kelurahan Blambangan Umpu didominasi oleh petani dan buruh tani. Hal tersebut tidak terlepas dari masalah pendidikan yang ada di Kelurahan Blambangan Umpu yang mayoritas masyarakatnya berpendidikan rendah terutama untuk para orang tua yang rata-rata tidak menempuh pendidikan atau hanya menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dikarenakan tidak adanya biaya untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu

a. Implikasi Dari Mayoritas Budaya Masyarakat

Penduduk Kelurahan Blambangan Umpu merupakan penduduk pendatang yang kemudian menetap sampai saat ini, hampir 91%

masyarakatnya di dominasi oleh suku asli Lampung yang berasal dari Pesisir, 5% terdiri dari suku Sunda dan 3% suku Jawa.¹² Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi ada juga yang menggunakan bahasa Jawa, Lampung maupun Sunda, yang biasanya bahasa tersebut diucapkan saat berbincang dengan keluarga ataupun teman yang berasal dari suku yang sama

Kehidupan masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu terlihat sangat baik dalam hubungan sosialnya karena mereka saling menghargai satu sama lain dan saling menghargai tradisi budaya dari masing-masing suku.¹³ Kebiasaan atau tradisi dari suku Jawa yang masih dilaksanakan sampai saat ini yaitu pengajian tahun baru Islam, hitungan tanggal Jawa yang biasanya digunakan saat akan melangsungkan acara pernikahan, mitoni yang dilakukan saat kehamilan seorang istri sudah memasuki bulan ke tujuh, kenduren yang biasanya diadakan sebagai ungkapan syukur seseorang atas rezeki yang didapatkan. Sedangkan dalam suku Lampung budaya adat yang masih dilakukan sampai saat ini adalah pemberian adok (nama gelar adat) untuk pengantin yang sudah melaksanakan akad nikah.

Kebiasaan yang ada di daerah pedesaan, seperti gotong royong, dan musyawarah juga masih terlihat ada di Kelurahan Blambangan Umpu, terutama pada saat ada acara-acara tertentu, seperti acara pernikahan, khitanan, kematian dan syukuran. Kemudian nilai-nilai budaya yang ada

¹² Ibu Novi Yanti, Kasi Pemerintahan Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan, *Wawancara*, 12 Februari 2018

¹³ *Observasi Lapangan*, Di Kelurahan Blambanga Umpu Way Kanan, 12 Februari 2018

seperti nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, masih dilakukan oleh masyarakat setempat contohnya; masyarakat memberikan langsung zakat fitrah ke orang yang kurang mampu pada saat menjelang Idul Fitri, beberapa masyarakat melaksanakan sholat maghrib dan sholat jum'at berjamaah, dan setiap kegiatan hajatan selalu disertai dengan do'a bersama.

Selain itu, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, contohnya masyarakat menanam tanaman seperti sayur-sayuran, buah-buahan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan makanan dan diperjualbelikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, contohnya membina kerukunan dengan cara bersilatuhrahmi dengan tetangga dan kerabat, musyawarah dan bekerjasama apabila terdapat masyarakat setempat sedang mengalami musibah, gotong royong dalam acara tertentu seperti gotong royong membuat panggung, tenda dan tempat masak.¹⁴

Kondisi budaya masyarakat juga terbilang baik karena saat ini tidak ada permasalahan antar warga masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu yang disebabkan oleh suku, agama dan ras. Hal ini terlihat dari mayoritas penduduknya yang berasal dari suku Lampung.

¹⁴ Ibu Novi Yanti, Kasi Pemerintahan Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan, *Wawancara*, 12 Februari 2018

5. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu

a. Mayoritas Agama Terhadap Hidup Masyarakat

Masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu mayoritas penduduknya beragama Islam berjumlah 4.120 jiwa, Kristen Protestan 27 jiwa.¹⁵ Walaupun ada 2 agama yang dianut oleh masyarakat tetapi tidak ada rasa saling mengganggu yang ada malah sikap toleransi yang ditunjukkan kepada setiap masyarakat yang memiliki keyakinan masing-masing.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu saling berhubungan baik tidak ada perbedaan yang terlihat antara pemeluk agama Islam dengan Kristen. Bahkan dalam setiap perayaan hari besar Umat Islam banyak warga masyarakat pemeluk agama Kristen yang berkunjung sekedar memberi selamat begitupun sebaliknya jika Hari Natal banyak warga masyarakat pemeluk Agama Islam yang berkunjung ke rumah warga dengan tujuan mempererat tali silaturahmi antara sesama umat manusia.

Dalam melakukan kegiatan agama terutama bagi pemeluk Islam masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu rutin melakukan pengajian setiap hari jumat sesudah shalat dzuhur sampai shalat ashar di rumah warga secara bergantian setiap minggunya. Kemudian masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu juga melakukan Liqa' yaitu belajar mengaji di masjid setiap hari minggu siang sampai sore hari yang diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga dari

¹⁵ Bapak Imron Rosadi, Sekretaris Lurah Blambangan Umpu Way Kanan, *Wawancara*, 12 Februari 2018

yang muda sampai yang sudah lanjut usia. Mereka juga aktif memberikan bantuan kepada setiap warga yang mengalami musibah seperti meninggal dunia, maka warga dengan antusiasnya langsung memberikan bantuan baik itu berupa barang maupun uang.

B. Upaya Dinas Pertanian Dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat

Upaya Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Khususnya pada petani singkong dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap Penyadaran

Dalam tahapan ini Penyuluh Pertanian mengadakan pertemuan di rumah pengurus kelompok atau dilahan milik petani, para peserta yang sudah memutuskan untuk mengikuti program Dinas Pertanian akan diberi penjelasan (pencerahan) yang lebih detail tentang pentingnya perubahan untuk kehidupan yang lebih baik terutama dalam perekonomian untuk mewujudkan keinginannya mendapatkan hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Karna sasaran peningkatan ekonomi disini adalah laki-laki (perempuan sifatnya hanya membantu) yang disadarkan mengenai perlunya perubahan untuk merubah keadaan mereka agar lebih baik dari sebelumnya khususnya kesejahteraan dalam ekonomi.¹⁶ Dalam tahapan penyadaran yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian ialah dengan cara memberikan pencerahan berupa teori dan praktek bagaimana cara membudidayakan tanaman singkong dengan baik dan benar sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan para petani. Materi yang disampaikan adalah

¹⁶ Yan Sofa, Bidang Penyuluh Pertanian, *Wawancara*, tanggal 13Februari 2018

cara membudidayakan dari pengolahan tanah sampai panen supaya hasil panen berkualitas dan hasilnya sesuai dengan harapan para petani sehingga mendapatkan perincian yang lebih baik antara modal awal dan keuntungan yang didapatkan para petani.

Tabel 5
Jadwal Pertemuan Kelompok Petani Binaan Dinas Pertanian

No	Hari/Tanggal	Materi	Penyuluh
1	Senin / 02 - 09 – 2015	Wawasan	Dwy Setyo
2	Kamis / 14 - 09 – 2015	Teori	Yan Sofa
3	Senin / 16 - 10 – 2015	Wawasan	Yan Sofa
4	Kamis / 28 - 10 – 2015	Teori	Dwy Setyo

Sumber : Dokumentasi Penyuluhan Pertanian Blambangan Umpu

Dari data tabel diatas program Dinas Pertanian dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian yaitu Bapak Dwy Setyo, pertemuan dilakukan di rumah kelompok tani dalam pertemuan ini dilakukan dalam satu bulan dua kali sesuai dengan kebutuhan petani, materi-materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para petani.¹⁷

Penetapan lokasi yang diadakan oleh penyuluh pertanian yaitu di rumah pengurus kelompok atau dilahan milik petani. Mayoritas petani yang bercocok tanam ialah kaum laki-laki sedangkan kaum perempuan sifatnya hanya membantu.

2. Tahap Pengkapasitasan (*capacity building*)

Dalam tahap ini terdiri dari tiga jenis pengkapasitasan yaitu pengkapasitasan manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dilakukan dengan memberikan pendidikan, keterampilan, dan kegiatan lainnya

¹⁷ Dwy Setyo, Kepala UPTD Penyuluh Pertanian, *Wawancara*, tanggal 13 Februari 2018

untuk meningkatkan keterampilan individu atau kelompok pengkapasitasan organisasi dilakukan dengan melakukan pelatihan yang diadakan oleh petugas Penyuluh Pertanian.

Dalam pelatihan ini penyuluh pertanian memberikan saran untuk jenis bibit singkong yang digunakan para petani ialah jenis bibit singkong cassesha karna jenis bibit singkong ini memiliki kelebihan dan keunggulan tersendiri, seperti dapat berproduksi tinggi dengan kadar pati sagu yang lebih tinggi sehingga potongan persentase timbangan dari pabrik lebih rendah.

Tabel 6
Jadwal Pertemuan Kelompok Petani Binaan Dinas Pertanian

No	Hari/Tanggal	Materi	Penyuluh
1	Senin / 02 - 11 – 2015	Wawasan	Dwy Setyo
2	Kamis / 12 - 11 – 2015	Pembibitan	Yan Sofa
3	Senin / 16 - 12 – 2015	Penanaman	Yan Sofa
4	Kamis / 19 - 12 – 2015	Pemupukan	Dwy Setyo

Sumber : Dokumentasi Penyuluhan Pertanian Blambangan Umpu

Menurut Bapak Dwy Setyo, jadwal pertemuan kelompok dilakukan satu bulan dua kali sesuai dengan kebutuhan petani, materi-materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para petani.¹⁸

Penetapan lokasi yang diadakan oleh penyuluh pertanian yaitu di rumah pengurus kelompok atau dilahan milik petani. Mayoritas petani yang bercocok tanam ialah kaum laki-laki sedangkan kaum perempuan sifatnya hanya membantu.

¹⁸ Dwy Setyo, Kepala UPTD Penyuluh Pertanian, *Wawancara*, tanggal 13 Februari 2018

3. Tahap Pendayaan (*empowerment*)

Dalam tahapan ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Setelah petani diberi pencerahan oleh penyuluh pertanian petani mulai berkembang sendiri (pemandirian) dengan menanam singkong dengan luas wilayah masing-masing dari petani mempunyai 2-3 hektar. Untuk pemasarannya mereka menjualnya dilapak pengumpul singkong (pabrik).

Pemberdayaan adalah sebuah konsep proses menjadi instan. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu: tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Tahap penyadaran yakni dimana masyarakat diberi sebuah pencerahan dalam artian memberikan penyadaran bahwa mereka mampu untuk memilih sesuatu dan bahwasannya mereka mempunyai kemampuan dan kapasitas yang luar biasa jika saja mereka mampu mengeksplor dan menggali kemampuan dalam dirinya. Tahap kedua tahap pengkapasitasan yaitu tahap dimana masyarakat yang diberdayakan diberikan program pemampuan atau *capacity building* untuk membuat mereka memiliki skill dalam mengelola manajemen diri dan sumber daya yang dimiliki. Kemudian tahap ketiga tahap pendayaan pada tahap ini mereka diberi daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki atau sesuai kecakapan penerima

Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat tersebut jika di implementasikan pada pelatihan life skills yang sarannya adalah masyarakat miskin, tentu hal yang krusial bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan pelatihan life skills masyarakat petani mendapatkan keterampilan hidup sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki. Keterampilan ini menjadi pendorong perekonomian mereka untuk kelangsungan hidup mereka.

Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat seperti yang diuraikan diatas, hanyalah salah satu contoh sederhana pada pelatihan life skills. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya sebuah konsep namun pemberdayaan juga memberi ruang kepada pengembangan kemampuan dan kapasitas manusia yang beragam dengan saling melengkapi satu sama lain. Pemberdayaan sebagai konsep manajemen harus mempunyai indikator keberhasilan pada ranah sasaran maupun instansi-instansi terikat. Artinya memiliki indikator keberhasilan pada kedua belah pihak. Pada akhirnya, konsep pemberdayaan masyarakat yang berbasis pelatihan life skills bagi masyarakat petani akan mampu melahirkan insan-insan yang kreatif dan berdaya saing. Dengan kreativitas keterampilan life skills yang dimiliki mampu menopang kesejahteraan perekonomian sekaligus menciptakan kemandirian tanpa banyak bergantung kepada orang lain. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan life skills, sejatinya berorientasi pada perubahan-perubahan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu anggota penyuluh pertanian tentang pengetahuan yang diberikan dalam program Dinas Pertanian berupa cara menanam singkong yang baik dan benar sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan harapan petani.¹⁹

Program Dinas Pertanian ini sudah berjalan selama 5 tahun sejak tahun 2013 hasil wawancara dan penjelasan dari anggota penyuluh jumlah petani binaan dalam program Dinas Pertanian berjumlah 20-30 orang. Respon dari petani terhadap adanya Program Penyuluhan Bidang Pertanian sangat positif karena mereka sangat terbantu dengan adanya Program Dinas Pertanian tersebut.

Program Dinas Pertanian yang beranggotakan 20-30 petani binaan, penulis mengambil lima anggota sebagai sampel yang telah mewakili. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan kelima anggota petani binaan diantaranya :

1) Bapak Abidin (48 Tahun)

Bapak Abidin bertani kebun singkong sudah 5 tahun, sejak itulah Bapak Abidin bertani menanam singkong untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bapak Abidin memiliki lahan seluas 2 hektar dan lahan tersebut di tanami singkong, modal usaha yang dibutuhkan Bapak Abidin dalam menanam singkong sekitar Rp. 6.000.000 untuk modal pembajakan (pengolahan tanah) penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai panen. Umur panen sekitar 7-9 bulan dan Penghasilan yang didapat dari hasil panen

¹⁹ Yan Sofa , Bidang Penyuluh Pertanian, *Wawancara*, tanggal 13 Februari 2018

tergantung dengan kualitas singkong karna ada jenis singkong yang cacat (busuk). Biasanya hasil yang didapatkan oleh Bapak Abidin sekitar 20 ton dan uang yang didapat senilai Rp. 20.000.000. sebelumnya Bapak Abidin hanya mendapatkan 12 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 12.000.000. karna harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengempulan singkong (pabrik). ada peningkatan setelah ada campur tangan dari penyuluh pertanian karena penyuluh pertanian mengadakan pertemuan kelompok dengan memberi pelatihan, pencerahan kepada petani bagaimana cara bercocok tanam yang benar.

Dengan bertambahnya penghasilan yang didapatkan Bapak Abidin bisa memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Selain itu sekarang Bapak Abidin bisa merenovasi rumahnya dan bahkan bisa menyekolahkan anaknya hingga ke tingkat perguruan tinggi.²⁰

2) Bapak Suhendri (39 Tahun)

Bapak Suhendri bertani kebun singkong sudah 4 tahun, sejak itulah Bapak Suhendri bertani menanam singkong untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bapak Suhendri memiliki lahan seluas 2,5 hektar dan lahan tersebut di tanami singkong, modal usaha yang dibutuhkan Bapak Suhendri dalam menanam singkong sekitar Rp. 7.000.000 untuk modal

²⁰ Bapak Abidi, Petani Binaan penyuluh pertanian Kelurahan Blambangan Umpu, Wawancara, 14 Februari 2018

pembajakan (pengolahan tanah) penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai panen. Umur panen sekitar 7-9 bulan dan Penghasilan yang didapat dari hasil panen tergantung dengan kualitas singkong karna ada jenis singkong yang cacat (busuk). Biasanya hasil yang didapatkan oleh Bapak Suhendri sekitar 21 ton dan uang yang didapat senilai Rp. 21.000.000. sebelumnya Bapak Suhendri hanya mendapatkan 13 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 13.000.000. karna harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengumpulan singkong (pabrik). ada peningkatan setelah ada campur tangan dari penyuluh pertanian karena penyuluh pertanian mengadakan pertemuan kelompok dengan memberi pelatihan, pencerahan kepada petani bagaimana cara bercocok tanam yang benar.

Dengan bertambahnya penghasilan yang didapatkan Bapak Suhendri bisa memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Selain itu sekarang Bapak Suhendri bisa mengambil kreditan motor dan bahkan bisa menyekolahkan anaknya hingga ke tingkat perguruan tinggi.²¹

3) Bapak Surono (40 Tahun)

Bapak Surono bertani kebun singkong sudah 6 tahun, sejak itulah Bapak Surono bertani menanam singkong untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bapak Surono memiliki lahan seluas 3 hektar dan tanah tersebut di tanami singkong, modal usaha yang dibutuhkan Bapak Surono

²¹ Bapak Suhendri, Petani Binaan penyuluh pertanian Kelurahan Blambangan Umpu Wawancara, 14 Februari 2018

dalam menanam singkong sekitar Rp. 7.000.000 untuk modal pembajakan (pengolahan tanah) penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai panen. Umur panen sekitar 7-9 bulan dan Penghasilan yang didapat dari hasil panen tergantung dengan kualitas singkong karna ada jenis singkong yang cacat (busuk). Biasanya hasil yang didapatkan oleh Bapak Surono sekitar 21 ton dan uang yang didapat senilai Rp. 21.000.000.²² sebelumnya Bapak Surono hanya mendapatkan 15 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 15.000.000. karna harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengempulan singkong (pabrik). ada peningkatan setelah ada campur tangan dari penyuluh pertanian karena penyuluh pertanian mengadakan pertemuan kelompok dengan memberi pelatihan, pencerahan kepada petani bagaimana cara bercocok tanam yang benar.

Dengan bertambahnya penghasilan yang didapatkan Bapak Surono bisa memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

4) Bapak Mukhtar (45 Tahun)

Bapak Mukhtar bertani kebun singkong sudah 5,5 tahun, sejak itulah Bapak Surono bertani menanam singkong untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bapak Surono memiliki lahan seluas 3 hektar dan tanah tersebut di tanami singkong, modal usaha yang dibutuhkan Bapak Mukhtar dalam menanam singkong sekitar Rp. 8.000.000 untuk modal pembajakan

²² Bapak Surono, Petani Binaan penyuluh pertanian Kelurahan Blambangan Umpu Wawancara, 14 Februari 2018

(pengolahan tanah) penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai panen. Umur panen sekitar 7-9 bulan dan Penghasilan yang didapat dari hasil panen tergantung dengan kualitas singkong karna ada jenis singkong yang cacat (busuk).²³ Biasanya hasil yang didapatkan oleh Bapak Mukhtar sekitar 23 ton dan uang yang didapat senilai Rp. 23.000.000. sebelumnya Bapak Mukhtar hanya mendapatkan 15 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 15.000.000. karna harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengempulan singkong (pabrik). Ada peningkatan setelah ada campur tangan dari penyuluh pertanian karena penyuluh pertanian mengadakan pertemuan kelompok dengan memberi pelatihan, pencerahan kepada petani bagaimana cara bercocok tanam yang benar.

Dengan bertambahnya penghasilan yang didapatkan Bapak Mukhtar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

5) Bapak Ahmad (47 Tahun)

Bapak Ahmad bertani kebun singkong sudah 6 tahun, sejak itulah Bapak Ahmad bertani menanam singkong untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bapak Ahmad memiliki lahan seluas 4 hektar dan tanah tersebut di tanami singkong, modal usaha yang dibutuhkan Bapak Ahmad dalam menanam singkong sekitar Rp. 9.000.000 untuk modal pembajakan (pengolahan tanah) penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai panen.

²³ Bapak Mukhtar, Petani Binaan penyuluh pertanian Kelurahan Blambangan Umpu Wawancara, 14 Februari 2018

Umur panen sekitar 7-9 bulan dan Penghasilan yang didapat dari hasil panen tergantung dengan kualitas singkong karna ada jenis singkong yang cacat (busuk). Biasanya hasil yang didapatkan oleh Bapak Ahmad sekitar 25 ton dan uang yang didapat senilai Rp. 25.000.000.²⁴ Sebelumnya Bapak Ahmad hanya mendapatkan 17 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 17.000.000. karna harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengempulan singkong (pabrik). Ada peningkatan setelah ada campur tangan dari penyuluh pertanian karena penyuluh pertanian mengadakan pertemuan kelompok dengan memberi pelatihan, pencerahan kepada petani bagaimana cara bercocok tanam yang benar. Dengan bertambahnya penghasilan yang didapatkan Bapak Ahmad bisa memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Dari tahapan yang diterapkan oleh penyuluh pertanian dalam kegiatannya Penyuluh pertanian dituntut menyampaikan pesan yang bersifat inovatif yang mampu mengubah dan mendorong perubahan perilaku petani sehingga terwujud perbaikan mutu hidup. Pesan yang disampaikan kepada petani dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum dan kelestarian lingkungan. Materi penyuluhan dibuat tidak hanya sekedar peningkatan produksi namun menyesuaikan dengan isu global yang lain, seperti upaya menyiapkan petani dalam mengatasi persoalan iklim global. Petani perlu dikenalkan dengan

²⁴ Bapak Ahmad, Petani Binaan penyuluh pertanian Kelurahan Blambangan Umpu Wawancara, 14 Februari 2018

sarana produksi yang memiliki adaptasi tinggi terhadap goncangan iklim karena akan berpengaruh kepada rawan pangan dan pengurangan produktifitas tanamannya. Selain itu materi penyuluhan perlu berorientasi pada teknik bertani yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dalam meningkatkan produktifitas dan mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berlebihan.²⁵

Berikut ini tabel peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat petani di Kelurahan Blambangan Umpu :

Tabel 7
Peningkatan Pendapatan Petani Sebelum Dan Sesudah Pada Tahun 2017

No	Responden	Luas lahan	Modal	Hasil sebelum	Hasil sesudah
1	Abidin	2 Ha	6.000.000	12.000.000	20.000.000
2	Suhendri	2,5 Ha	7.000.000	13.000.000	21.000.000
3	Surono	3 Ha	7.000.000	15.000.000	21.000.000
4	Mukhtar	3 Ha	8.000.000	15.000.000	23.000.000
5	Ahmad	4 Ha	9.000.000	17.000.000	25.000.000

Sumber : Dokumentasi Dinas Pertanian Dalam Hasil Peningkatan Ekonomi Kelurahan Blambangan Umpu

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi terjadi pada setiap responden. Pendapatan atau penghasilan dapat dilihat dari setiap responden, bagi seorang petani tanah merupakan salah satu unsur produksi yang sangat menentukan keberhasilan peningkatan petani sekaligus merupakan sumber penghasilan petani guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

²⁵ Dwy Setyo, Kepala UPTD Penyuluh Pertanian, *Wawancara*, tanggal 13 Februari 2018

Tabel 8
Peningkatan Penghasilan Bulan Juli Tahun 2017

No	Responden	Bahan	Tenaga kerja	Hasil panen/ Ha	Jumlah pengeluaran
1	Abidin a. Pengolahan lahan b. Pembibitan c. Penanaman d. Pemupukan e. Pemeliharaan f. Panen	Rp. 500.000 Rp. 1.500.000	Rp. 1.000.000 Rp. 500.000 Rp. 500.000 Rp. 1.000.000 Rp. 1.000.000	Rp. 20.000.000	Rp.6.000.000 (perpanen)
2	Suhendri a. Pengolahan lahan b. Pembibitan c. Penanaman d. Pemupukan e. Pemeliharaan f. Panen	Rp. 1.000.000 Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000 Rp. 900.000 Rp. 1.100.000 Rp.500.000 Rp. 1.000.000	Rp. 21.000.000	Rp.7.000.000 (perpanen)
3	Surono a. Pengolahan lahan b. Pembibitan c. Penanaman d. Pemupukan e. Pemeliharaan f. Panen	Rp. 500.000 Rp. 1.000.000 Rp. 1.500.000	Rp. 1.000.000 Rp. 1.000.000 Rp. 1.000.000 Rp. 1.000.000 Rp. 1.000.000	Rp. 21.000.000	Rp.8.000.000 (perpanen)
4	Mukhtar a. Pengolahan lahan b. Pembibitan c. Penanaman d. Pemupukan e. Pemeliharaan f. Panen	Rp. 1.000.000 Rp. 1.000.000 Rp. 2.000.000	Rp. 1.000.000 Rp. 1.000.000 Rp. 1.000.000 Rp. 1.000.000	Rp.23.000.000	Rp.8.000.000 (Perpanen)
5	Ahmad a. Pengolahan lahan b. Pembibitan c. Penanaman d. Pemupukan e. Pemeliharaan f. Panen	Rp. 1.500.000 Rp. 1.000.000 Rp. 1.000.000 Rp.2.500.000	Rp. 1.000.000 Rp.1.000.000 Rp. 1.000.000	Rp. 25.000.000	Rp.9.000.000 (perpanen)

Sumber : Dokumentasi Dinas Pertanian Di Kelurahan Blambangan Umpu

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa perbandingan pendapatan setiap responden memiliki penghasilan yang berbeda-beda diantaranya:

1) Bapak Abidin (48 Tahun)

Bapak Abidin memiliki lahan seluas 2 Hektar, modal yang dibutuhkan dalam penanaman singkong sekitar Rp. 6.000.000 untuk modal pembajakan (pengolahan lahan) pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai umur panen. untuk umur panen membutuhkan waktu 7-9 bulan dan penghasilan yang didapat dari hasil panen tergantung dengan kualitas singkong karena ada jenis singkong yang cacat (busuk). Hasil yang didapatkan oleh Bapak Abidin sekitar 20 ton dan uang yang didapat senilai Rp. 20.000.000. sebelumnya Bapak Abidin hanya mendapatkan 12 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 12.000.000. karna harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengumpulan singkong (pabrik).

2) Bapak Suhendri (39 Tahun)

Bapak Suhendri memiliki lahan seluas 2,5 Hektar, modal yang dibutuhkan dalam penanaman singkong sekitar Rp. 7.000.000 untuk modal pembajakan (pengolahan lahan) pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai umur panen. untuk umur panen membutuhkan waktu 7-9 bulan dan penghasilan yang didapat dari hasil panen tergantung dengan kualitas singkong karena ada jenis singkong yang cacat (busuk). Hasil yang didapatkan oleh Bapak Suhendri sekitar 21 ton dan uang yang didapat

senilai Rp. 21.000.000. sebelumnya Bapak Suhendri hanya mendapatkan 13 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 13.000.000. karna harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengempulan singkong (pabrik).

3) Bapak Surono (40 Tahun)

Bapak Surono memiliki lahan seluas 3 Hektar, modal yang dibutuhkan dalam penanaman singkong sekitar Rp. 7.000.000 untuk modal pembajakan (pengolahan lahan) pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai umur panen. untuk umur panen membutuhkan waktu 7-9 bulan dan penghasilan yang didapat dari hasil panen tergantung dengan kualitas singkong karena ada jenis singkong yang cacat (busuk). Hasil yang didapatkan oleh Bapak Surono sekitar 21 ton dan uang yang didapat senilai Rp. 21.000.000. sebelumnya Bapak Surono hanya mendapatkan 15 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 15.000.000. karna harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengempulan singkong (pabrik).

4) Bapak Mukhtar (45 Tahun)

Bapak Mukhtar memiliki lahan seluas 3 Hektar, modal yang dibutuhkan dalam penanaman singkong sekitar Rp. 8.000.000 untuk modal pembajakan (pengolahan lahan) pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai umur panen. untuk umur panen membutuhkan waktu 7-9 bulan dan penghasilan yang didapat dari hasil panen tergantung dengan

kualitas singkong karena ada jenis singkong yang cacat (busuk). Hasil yang didapatkan oleh Bapak Mukhtar sekitar 23 ton dan uang yang didapat senilai Rp. 23.000.000. Sebelumnya Bapak Mukhtar hanya mendapatkan 15 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 15.000.000. karena harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengumpulan singkong (pabrik).

5) Bapak Ahmad (47 Tahun)

Bapak Ahmad memiliki lahan seluas 4 Hektar, modal yang dibutuhkan dalam penanaman singkong sekitar Rp. 9.000.000 untuk modal pembajakan (pengolahan lahan) pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai umur panen. untuk umur panen membutuhkan waktu 7-9 bulan dan penghasilan yang didapat dari hasil panen tergantung dengan kualitas singkong karena ada jenis singkong yang cacat (busuk). Hasil yang didapatkan oleh Bapak Ahmadr sekitar 25 ton dan uang yang didapat senilai Rp. 25.000.000. sebelumnya Bapak Mukhtar hanya mendapatkan 17 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 17.000.000. karena harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengumpulan singkong (pabrik).

Dari penjelasan diatas bisa di simpulkan bahwa singkong sebagai hasil alam yang ada di lingkungan sekitar juga mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Untuk itu memanfaatkan lahan yang ada di lingkungan sekitar dengan memanfaatkannya sebaik mungkin sehingga bisa menjadi komoditi yang menjanjikan.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat Petani Singkong

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat petani oleh Dinas Pertanian pada tanaman singkong di Kelurahan Blambangan Umpu adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

- a. Faktor Cuaca dan Kondisi Geografis Singkong/ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang paling banyak di produksi di Kelurahan Blambangan Umpu. Singkong merupakan jenis tanaman yang mudah tumbuh didaerah tropis dengan tanah yang tidak terlalu subur dengan sistem pengairan yang baik. Selain itu cuaca di Kelurahan Blambangan Umpu tergolong baik karena belum ada perusahaan besar dan pengguna kendaraan tidak padat yang menyebabkan udara tidak terlalu berpolusi. Sehingga Faktor cuaca dan kondisi geografis di Blambangan Umpu sangat cocok untuk tanaman singkong.
- b. Ketersediaan lahan yang ada di wilayah kelurahan Blambangan Umpu cukup memadai untuk menanam singkong.
- c. Ketersediaan bibit memberi kemudahan petani untuk mendapatkan bibit di daerah penelitian menjadi peluang petani untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya.
- d. Dukungan dari pemerintah Dinas Pertanian untuk menambahkan semangat kerja sehingga memperoleh hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka. Penyuluh pertanian tujuannya adalah perubahan

perilaku petani sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya. Lebih beruntung usaha taninya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera.

- e. Telah terbentuknya tugas dan pembagian daerah kerja termasuk dalam hal manajemen pelaksanaan-pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh Dinas Pertanian sehingga mampu melaksanakan fungsinya dan tugasnya masing-masing.

Berdasarkan keterangan diatas penulis berpendapat bahwa dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan oleh masyarakat petani untuk perubahan perilaku petani sehingga mereka mampu meningkatkan penghasilan demi menunjang perekonomian keluarga para petani khususnya.

2. Faktor Penghambat

- a. Harga jual singkong terkadang naik turun sehingga penghasilan yang didapatkan petani tidak sesuai pencapaian.
- b. Transportasi yang sulit didapatkan membuat petani kesulitan untuk menjualnya ke pengempulan singkong (pabrik)
- c. Masih rendahnya kesadaran masyarakat petani untuk menghadiri program yang di lakukan oleh Dinas pertanian Way Kanan yang didukung oleh rendahnya pendidikan masyarakat petani yang dibina.
- d. Adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang memanfaatkan keberadaan petani singkong, contoh adanya pihak dari luar yang memanfaatkan para petani untuk menjual hasil panen dengan harga yang tidak sesuai.

Berdasarkan keterangan diatas penulis berpendapat bahwa dalam penanaman singkong terdapat harga jual yang terkadang naik turun sehingga hasil yang didapatkan oleh petani tidak sesuai dengan pencapaian mereka, ditambah lagi dengan sulitnya transportasi dikarenakan jalan menuju lahan perkebunan becek akibat hujan.



BAB IV

UPAYA DINAS PERTANIAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI SINGKONG

A. Upaya Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani

Dinas pertanian memiliki upaya yang sangat besar dalam mengembangkan pertanian ditanah air. Dengan dukungan yang baik dari Dinas Pertanian masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari bertani akan hidup semakin layak dan makmur. Perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka. Jadi penyuluh pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usaha taninya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan program Dinas Pertanian yaitu antara lain:

1. Tahap Penyadaran

Dalam tahapan ini Penyuluh Pertanian mengadakan pertemuan di rumah pengurus kelompok atau dilahan milik petani, para peserta yang sudah memutuskan untuk mengikuti program Dinas Pertanian akan diberi penjelasan

(pencerahan) yang lebih detail tentang pentingnya perubahan untuk kehidupan yang lebih baik terutama dalam perekonomian untuk mewujudkan keinginannya mendapatkan hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Karna sasaran peningkatan ekonomi disini adalah laki-laki (perempuan sifatnya hanya membantu) yang disadarkan mengenai perlunya perubahan untuk merubah keadaan mereka agar lebih baik dari sebelumnya khususnya kesejahteraan dalam ekonomi.¹ Dalam tahapan penyadaran yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian ialah dengan cara memberikan pencerahan berupa teori dan praktek bagaimana cara membudidayakan tanaman singkong dengan baik dan benar sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan para petani. Materi yang disampaikan adalah cara membudidayakan dari pengolahan tanah sampai panen supaya hasil panen berkualitas dan hasilnya sesuai dengan harapan para petani sehingga mendapatkan perincian yang lebih baik antara modal awal dan keuntungan yang didapatkan para petani.

Pada tahap ini penyuluh pertanian memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi, belief, dan healing*. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu membangun diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri bukan dari luar. Jadi, pada intinya adalah penyadaran mereka yang diberdayakan untuk membangun kesadaran diri bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk membangun “*capacity self*”.

¹ Yan Sofa, Bidang Penyuluh Pertanian, *Wawancara*, tanggal 13Februari 2018

2. Tahap Pengkapasitasan (*capacity building*)

Dalam tahap ini terdiri dari tiga jenis pengkapasitasan yaitu pengkapasitasan manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dilakukan dengan memberikan pendidikan, keterampilan, dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan keterampilan individu atau kelompok pengkapasitasan organisasi dilakukan dengan melakukan pelatihan yang diadakan oleh petugas Penyuluh Pertanian. Pada tahapan ini masyarakat diberi pelatihan keterampilan-keterampilan untuk menunjang kesejahteraan ekonomi mereka. Memberikan kapasitas kepada masyarakat petani yang diberdayakan untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang diberikan.

Dalam pelatihan ini penyuluh pertanian memberikan saran untuk jenis bibit singkong yang digunakan para petani ialah jenis bibit singkong casesa karna jenis bibit singkong ini memiliki kelebihan dan keunggulan tersendiri, seperti dapat berproduksi tinggi dengan kadar pati sagu yang lebih tinggi sehingga potongan persentase timbangan dari pabrik lebih rendah.

3. Tahap Pendayaan (*empowerment*)

Dalam tahapan ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Setelah petani diberi pencerahan oleh penyuluh pertanian petani mulai berkembang sendiri (pemandirian) dengan menanam singkong dengan luas wilayah masing-masing dari petani mempunyai 2-3 hektar. Untuk pemasarannya mereka menjualnya dilapak pengumpul singkong (pabrik).

Menurut Bapak Dwy Setyo, jadwal pertemuan kelompok dilakukan satu bulan dua kali sesuai dengan kebutuhan petani, materi-materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para petani.²

Penetapan lokasi yang diadakan oleh penyuluh pertanian yaitu di rumah pengurus kelompok atau dilahan milik petani. Mayoritas petani yang bercocok tanam ialah kaum laki-laki sedangkan kaum perempuan sifatnya hanya membantu.

“sebelumnya, jumlah petani binaan dalam program Dinas Pertanian ini berjumlah 30 orang yang masing-masing memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Tetapi hasil panen yang mereka dapat tidak sesuai dengan harapan para petani”

Jumlah petani binaan awalnya 30 orang saat ini hanya berjumlah 20 orang, mereka adalah kaum laki-laki yang setiap ada pertemuan kelompok yang diadakan oleh Dinas Pertanian mereka menghadiri berpartisipasi. Dari situlah mereka mendapatkan arahan dan masukan berupa teori dan praktek dari Penyuluh Pertanian mengenai cara bercocok tanam yang baik. Sehingga mereka berhasil meningkatkan pendapatan hasil panen singkong yang mereka tanam.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu sampel yaitu bapak Abidin yang mengatakan:³

“Saya bertani kebun singkong sudah 5 tahun, sejak itulah Bapak Abidin bertani menanam singkong untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

² Dwy Setyo, Kepala UPTD Penyuluh Pertanian, *Wawancara*, tanggal 13 Februari 2018

³ Bapak Abidi, Petani Binaan penyuluh pertanian Kelurahan Blambangan Umpu *Wawancara* 14 Februari 2018

Bapak Abidin memiliki lahan seluas 2 hektar dan lahan tersebut di tanami singkong, modal usaha yang dibutuhkan Bapak Abidin dalam menanam singkong sekitar Rp. 6.000.000 untuk modal pembajakan (pengolahan tanah) penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai panen. Umur panen sekitar 7-9 bulan dan Penghasilan yang didapat dari hasil panen tergantung dengan kualitas singkong karena ada jenis singkong yang cacat (busuk). Biasanya hasil yang didapatkan oleh Bapak Abidin sekitar 20 ton dan uang yang didapat senilai Rp. 20.000.000. sebelumnya Bapak Abidin hanya mendapatkan 12 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 12.000.000. karena harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengumpulan singkong (pabrik).”

Ada peningkatan setelah ada campur tangan dari penyuluh pertanian karena penyuluh pertanian mengadakan pertemuan kelompok dengan memberi pelatihan, pencerahan kepada petani bagaimana cara bercocok tanam yang benar.

Dengan bertambahnya penghasilan yang didapatkan Bapak Abidin bisa memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Selain itu sekarang Bapak Abidin bisa merenovasi rumahnya dan bahkan bisa menyekolahkan anaknya hingga ke tingkat perguruan tinggi.

Pelaksanaan kegiatan pada tahap ini sudah cukup baik, tetapi dalam hal ini Dinas Pertanian tidak meminjam kan modal kepada para petani sehingga mereka kesulitan mencari modal untuk keperluan menanam singkong tersebut. Selama ini upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam Peningkatan ekonomi masyarakat sebatas tahapan penyadaran, tahap pengkapasitasan dan

tahap pendayaan yang dilaksanakan dalam pertemuan kelompok yang diadakan oleh Dinas Pertanian di Rumah pengurus kelompok.

Salah satu dampak yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari hasil panen yang didapatkan oleh para petani meningkat dari modal awal, penyiapan lahan sampai penanaman, pemupukan, pemeliharaan, sampai umur panen. dengan demikian masyarakat petani bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan adanya peningkatan ekonomi.

B. Dampak Pelaksanaan Program Dinas Pertanian Dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di masyarakat khususnya laki-laki, bahwa sebelumnya pendapatan yang diperoleh mereka yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh tani tidak menentu dan tidak mencukupi untuk kehidupan setiap harinya. Namun saat ini masyarakat telah mempunyai penghasilan walaupun kecil yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian untuk menghidupi kebutuhan hidup anggota keluarga sehari-hari, sehingga dapat dijadikan tambahan modal dalam bekerja dengan potensi yang dimiliki. Sehingga dapat membantu kebutuhan dalam rumah tangganya.

Pengembangan program Dinas Pertanian yaitu salah satu program yang dilakukan dengan memberikan teori dan praktek untuk para laki-laki agar mereka memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil panen untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan, pemberi materi yang diberikan oleh petugas penyuluh pertanian mampu diterapkan dalam kegiatan menanam singkong sehingga mampu meningkatkan hasil panen sesuai dengan harapan. Dengan adanya program tersebut penghasilan yang di dapatkan oleh para petani meningkat sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam kegiatan program Dinas Pertanian yang kaitanya dengan pendapatan dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pendapatan atau hasil panen dari sebelum dan sesudah mengikuti program Dinas Pertanian.

Pada pertemuan kelompok (pelatihan) yang dilakukan oleh Dinas Pertanian adalah dengan memberi pencerahan, penyadaran dan pengetahuan dalam bercocok tanam memerlukan cara-cara pengelolaan yang tepat dan benar agar menunjang perolehan hasil panen yang lebih banyak dengan kualitas yang lebih baik. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut adalah memberi pengetahuan cara bercocok tanam dari pengolahan tanah, pemakaian varietas benih unggul, penanaman, pemeliharaan sampai umur panen. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani pihak dari Dinas Pertanian tanaman pangan sering melakukan monitoring ke petani-petani, seperti terjun langsung ke lapangan dengan mengarahkan petani melakukan pemeliharaan.

Pelaksanaan tersebut akan berdampak pada peningkatan hasil panen dan kualitas produk yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan uraian yang ada diatas, bahwa pelaksanaan tersebut berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat petani sehingga para petani mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dalam pelaksanaan program yang di lakukan oleh Dinas Pertanian sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya pelatihan yang diadakan setiap bulannya oleh Dinas Pertanian yang dihadiri oleh petani binaan. Kemudian kegiatan dalam pelatihan tersebut penyuluh pertanian memberikan materi/teori dan praktek cara bercocok tanam yang baik, sehingga mereka bisa mengaplikasikannya dalam kesehariannya menanam singkong. Tujuan dari program ini pun sudah berjalan dengan baik mengikutsertakan para laki-laki yang awalnya hanya sebagai petani yang mempunyai penghasilan yang sedikit berubah menjadi petani yang hasilnya bisa memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya.
2. Dampak pelaksanaan program Dinas Pertanian ini memberikan efek yang positif bagi masyarakat khususnya kaum laki-laki. Program Dinas Pertanian mengadakan pelatihan berupa memberikan materi dan praktek kepada petani binaan supaya mereka lebih tau bagaimana cara menanam singkong dengan baik supaya hasilnya pun juga sesuai dengan harapan para petani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak yaitu :

1. Dilihat dari pelaksanaan program Dinas Pertanian ini sebaiknya tim penyuluh pertanian Kabupaten Way Kanan dan Kelurahan lebih rutin mengadakan pelatihan terkait dengan peningkatan hasil pertanian masyarakat. Seharusnya Dinas Pertanian memberikan pinjaman modal kepada petani binaan supaya petani hanya memfokuskan cara pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan dan sampai pada umur panen. Karna untuk saat ini para petani binaan kesulitan memiliki modal untuk menanam singkong.
2. Melihat prospek yang cukup bagus dari program Dinas Pertanian Way Kanan maka pemerintah hendaknya sangat memperhatikan kelangsungan hidup masyarakat petani khususnya petani singkong dengan memberi pinjaman modal kepada petani singkong, sehingga para petani di Kelurahan Blambangan Umpu mampu meningkatkan etos kerja dalam menanam singkong untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari.
3. Dinas pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan perekonomian masyarakat petani ditanah air khususnya di Kelurahan Blambangan Umpu. Ada beberapa peranan penting dari Dinas Pertanian dalam meningkatkan bidang pertanian seperti pemberian penyuluhan, bantuan bibit dan pupuk, pengendalian harga, dan penelitian. Dalam peningkatan kesejahteraan petani di Kelurahan Blambangan Umpu Way

Kanan belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih memerlukan perhatian dan bimbingan kepada petani mengingat masih rendahnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki petani serta masih kurangnya bantuan fasilitas pertanian. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian perlu peran aktif dari setiap bagian didalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Sehingga dalam penyelenggaraan peran dari Dinas Pertanian perlu ditingkatkan lagi dalam hal pelaksanaan kegiatan pelatihan karena petani membutuhkan dukungan modal dan sarana produksi serta inovasi pertanian dalam melaksanakan kegiatan pelatihan.

C. Penutup

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya koreksi yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga kerja keras yang selama ini dilakukan benar-benar bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca sekalian. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Rineka, Jakarta, 1995
- Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah* Gema Insani Perss, Jakarta, 1998
- Ayub M. Padangaran, *Manajemen proyek pengembangan masyarakat, konsep teori dan aplikasi*. Unhalu Press, November 2011
- De Lexi j, Meoloeng, *Metode Penelitian Kulitatif*, Bandung : R.R Karya, 1991
- DH. Penny “ dan” Knneth Ginting, *perkarangan petani dan kemiskinan*, (yogyakarta, 1984
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Gunawan Sumodiningrat, *pemberdayaan masyarakat dan JPS*, Gramedia Pustaka: jakarta, 1990
- Henny. A.Loundsberger dan Yu G, Alexandrov, *pergolakan petani dan perubahan sosial*, jakarta : Rajawali Perss, 1981
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial* Bandung: Bumi Aksara, 1995
- Irawan Soeharto, *Metode Peneitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Risert*, Bandung: Mundur Maju, 1996
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: Gramedia 1993
- Lambang Triyono “dan” Nasikum, *proses perubahan sosial di Desa Jawa*, (ilmu sosial dan politik, UGM, Rajawali perss; jakarta, 1992
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007

- Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis dan Desentrasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1998
- Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press: Jakarta, 1991, Edisi Pertama
- Safari Imam Ashari, *suatu petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, surabaya : Usaha Nasional, 1983
- Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2008
- Syahyuti 2006 *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pertanian*
- Trisno A. Pratanto, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*, Arloka, Surabaya, 1995
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, UMM Pers, Malang, 2003
- Karwan A Salikin, *Sistem Pertanian Berkelanjutan*, Kanisius, Yogyakarta, 2003
- Nanih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Rosda, Bandung, 2001
- Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, PM Ramadhan, Solo, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan*, ed. Iv, Reika Cipta, Jakarta, 1998

On-Line Informatika Via Internet:

- <http://sarjanaku.com/2013/01/pengertian-populasi-sampel-dan-sampling.htm>.(15 april 2017 13.00 wib)
- Blog.Spot.Com/2017/12/teori-tentang-petani.html 09 desember 2017
- <http://hariannetral.com/2014/09/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html> 15 september 2017 pukul 21.05 wib

Macam-Macam Tanah (On-Line), tersedia di : <http://1001budidaya.com/macam-macam-tanah/> 13 Februari 2018

Kabupaten Way Kanan, (On-Line), tersedia di:
<http://Sopoyono.blogspot.co.id/2012/08/kab-way-kanan> 10 Februari 2018

Syahyuti (2006) *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pertanian*.
Blog.Spot.Com/2017/12/teori-tentang-petani.html (09 desember 2017)



LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Sejarah Kelurahan Blambangan Umpu

1. Kapan Berdirinya Kelurahan Blambangan Umpu?
2. Siapa tokoh yang mendirikan Kelurahan Blambangan Umpu?
3. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Kelurahan Blambangan Umpu?
4. Bagaimana sejarah perkembangan Kelurahan Blambangan Umpu dari dahulu sampai sekarang?
5. Apa saja potensi yang ada di Kelurahan Blambangan Umpu?
6. Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan potensi yang ada di Kelurahan Blambangan Umpu?
7. Berapa jumlah penduduk Kelurahan Blambangan Umpu sekarang?
8. Berapa banyak jumlah kepala keluarga di Kelurahan Blambangan Umpu?
9. Berapa jumlah penduduk perempuan dan laki-laki di Kelurahan Blambangan Umpu?
10. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu?
11. Bagaimana kondisi budaya masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu?
12. Bagaimana kondisi agama masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu?

PEDOMAN WAWANCARA

Anggota Petani Binaan Dinas Pertanian

1. Sudah berapa lama menanam singkong?
2. Berapa penghasilan yang di dapat setiap bulan?
3. Berapa modal usaha untuk penanaman singkong?
4. Bagaimana cara pemeliharaan singkong?
5. Jenis bibit apa yang digunakan oleg para petani?
6. Sudah berapa lama program penyuluhan pertanian di lakukan oleh Dinas Pertanian?
7. Apakah ada peningkatan dari hasil panen setelah adanya program penyuluhan bidang pertanian?
8. Berapa jumlah petani binaan dalam program Dinas Pertanian?
9. Apakah sebelumnya pernah di adakan sosialisasi?
10. Bentuk sosialisasi seperti apa yang dilakukan oleh penyuluh pertanian?
11. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya program Dinas Pertanian?
12. Apa materi yang disampaikan dalam sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Pertanian?
13. Setelah melakukan sosialisasi apakah masyarakat dilakukan pemandirian?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi mengenai data kependudukan Kelurahan Blambangan Umpu
2. Mengobservasi mengenai kondisi sosial ekonomi, budaya dan agama masyarakat Kelurahan Blambangan Umpu
3. Mengamati dan mencatat interaksi maupun respon masyarakat petani mengenai program yang dilaksanakan oleh Dina Pertanian Way Kanan



Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kondisi keadaan ekonomi rumah petani yang mengikuti program Dinas Pertanian Way Kanan
2. Kondisi kebun singkong yang dijalani oleh petani yang mengikuti program Dinas Pertanian dalam bentuk sosialisai



DAFTAR SAMPEL

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Sontri, S.H	Lurah Blambangan Umpu
2.	Imron Rosadi, M.H	Sekretaris Lurah
3.	Novi Yanti	Kasi Pemerintahan Kelurahan Blambangan Umpu
4.	Firmansyah	Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kampung
5.	Abidin	Petani
6.	Surono	Petani
7.	Suhendri	Petani
8.	Mukhtar	Petani
9.	Ahmad	Petani
10.	Suheri	Sekretaris Dinas Pertanian
11.	Dwy Setyo	Ketua UPTD Penyuluh Pertanian
12.	Yan Sofa	Bidang Penyuluh Pertanian

DOKUMENTASI FOTO DALAM PENELITIAN



Wawancara dengan Lurah Blambangan Umpu (Bapak Sontri)



Wawancara dengan Sekretaris Lurah (Bapak Imron Rosadi)



Wawancara dengan Kasi Pemberdayaan Kampung (Bapak Firmansyah)



Wawancara Dengan Ketua UPTD Penyuluh Pertanian Kelurahan Blambangan Umpu (Bapak Dwy Setyo)



Wawancara Dengan Bidang Penyuluh Pertanian (Bapak Yan Sofa)



Wawancara Dengan Sekretaris Dinas Pertanian (Bapak Suhari)



Wawancara dengan Kasi Pemerintahan Kelurahan Blambangan Umpu (Ibu Novi Yanti)



Kondisi Kantor Kelurahan Blambangan Umpu



Kondisi Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Way Kanan





Wawancara Dengan Pemilik Kebun Singkong Di Kelurahan Blambangan Umpu





Kondisi Tanaman Singkong Di Kelurahan Blambangan Umpu





Kondisi rumah petani di Kelurahan Blambangan Umpu





Pertemuan di rumah Pengurus Kelompok dan lahan milik petani



Dokumentasi Lahan Milik petani

Perkebunan Petani Di Kelurahan Blambangan Umpu





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)704030/Fax. 7804221, Kode Pos. 35131

KARTU DAFTAR HADIR UJIAN MUNAQSAH

Nama : Armelia
NPM : 1341020103
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Pembimbing I : Dr. H. M. Mawardi J., M.Si
Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd., M.Pd.
Judul yang diajukan : **Upaya Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Singkong Di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan**

No	Hari/Tanggal	Nama	Notulen
1.	Jum'at 29 Januari 2014	Rohimah	Mardiyah, S.Pd., M.Pd
2.	Selasa 07 November 2017	Rudi Setiawan	Mardiyah, M.Pd
3.	Selasa 12 September 2017	M. Yunanda Iswan	M. Husaini, MT
4.	Jum'at 10 November 2017	Sarianto	Nasirrudin, S.Sos
5.	Senin 24 Juli 2017	Santi Sanjaya	Umi Aisyah, M.Pd

Bandar Lampung, 20 Mei 2018
Ketua Jurusan

H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197306012003121002



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)704030/Fax. 7804221, Kode Pos. 35131

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Judul Skripsi : Upaya Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat
Petani Singkong Di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan
Nama Mahasiswa : Armelia
NPM : 1341020103
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
Pembimbing : Dr. H. M. Mawardi J., M.Si.
Mardiyah, M.Pd.

No.	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	04-04-2017	Pengajuan Proposal		
2.	12-04-2017	Perbaikan Proposal		
3.	09-05-2017	ACC Proposal		
4.	12-01-2018	Pengajuan BAB I dan BAB II		
5.	01-03-2018	Perbaikan BAB I dan BAB II		
6.	25-03-2017	ACC BAB I dan BAB II		
7.	12-04-2018	Pengajuan BAB I – BAB III		
8.	12-05-2018	Perbaikan BAB III – BAB V		
9.	28-05-2018	ACC Munaqasyah		

Bandar Lampung, 30 Mei 2018
Ketua Jurusan PMI

H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197306012003121002